

Mosaik Asa di Desa Sedindingin Es

Saya mewakili seluruh dewan guru SDN 3 Citorek Barat berterima kasih dan sangat bangga kepada adik-adik mahasiswa yang telah maksimal menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mudah-mudahan seterusnya kita dapat bertemu kembali dalam keadaan sukses sesuai dengan impian telah adik-adik cita-citakan. Adik-adik sangat membantu kami dalam kegiatan Belajar Mengajar di SDN 3 Citorek Barat, sekaligus membuka mata dan hati kami dalam dunia pendidikan, terutama dalam literasi dan numerasi pembelajaran.

- Bapak Aden Anda Saputra S.Pd.,
(Kepala SDN 3 Citorek Barat)

Terima kasih kami ucapkan sebanyak banyaknya kepada mahasiswa dari Jakarta yang telah datang ke kampung ini dengan segala bantuannya dan segala kerendahan hatinya untuk merangkul masyarakat, baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya. Tidak ada kata lain selain permohonan maaf, jika selama di sini ada yang kurang dari segala hal.

- Bapak Nurja
(Kepala Adat Kampung Cibedug)

Terima kasih kepada mahasiswa yang sudah memberikan ilmu kepada anak-anak, khususnya dalam bidang keagamaan. Kami turut bangga dan mengapresiasi kehadiran dari teman-teman mahasiswa, karena sebelumnya saya sendiri sangat kualahan dalam mengajarkan nak-anak. Kedatangan teman-teman mahasiswa membuat anak menjadi semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan sekolah maupun keagamaan.

- Ustadz Hendar
(Guru dan Tokoh Agama di Kp. Citorek Barat)



Mosaik Asa di Desa Sedindingin Es

Dosen Pembimbing:
Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si.

Penulis:
Rizka Awaliah, dkk.

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022



Mosaik Asa di Desa Sedingin Es

Dosen Pembimbing: Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si.

Penulis: Rizka Awaliah, dkk.

TIM PENYUSUN

Mosaik Asa di Desa Sedingin Es

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

© KKN 2022_Kelompok AKSIOMA 200

Tim Penyusun
Dosen
Pembimbing
Penyunting
Penulis Utama

Anggota Kelompok KKN AKSIOMA 200

Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si.

Rizka Awaliah dan Siti Rodiah

Farisurradhi, Rizka Awaliah, Siti Rodiah, Nur Sya'baani Maulidah, Yossa Ayu Maulina, Rosaliyah Tsaniah Kamil, Dini Nurkhofifah, Leni Andriyani, Anisa, Muhamad Rizky, Adibar Ahmad Rudawan, Hayati Mustainah, Ameliya Sapitri, Zahrotul Jannah, Yusuf Wijaya, Balqis Azzahra, Khoirunnisa, Usra, Nadiyya Shofa Adhani, Navisatun Kholifah, Agung Pranata, Muhammad Yusuf Abdul Aziz

*Layout
Design Cover*

Balqis Azzahra



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 200

LEMBAR PENGESAHAN

E-book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa kelompok AKSIOMA 200 yang berjudul “Mosaik Asa di Desa Sedingin Es” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal **30 November 2022**

Dosen Pembimbing



Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si.
NIP. 197206102005011003

Menyetujui,
Koordinator Program KKN



Eva Khudzaeva, M.Si.
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIP. 19720224199803100

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan lancar hingga sampai pada tahap penyusunan laporan ini. Salawat beserta salam tidak lupa penyusun haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita mendapatkan kebesaran dan keindahan dunia serta kelimpahan ilmu hingga saat ini. Beliaulah yang membawa umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh pengetahuan.

Laporan ini dibuat dan disusun sebagai laporan akhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok AKSIOMA 200 pada tanggal 25 Juli - 25 Agustus 2022. Segala isi laporan ditulis berdasarkan apa yang telah penyusun lakukan selama kegiatan KKN pada waktu tersebut di Desa Citorek Barat, Kec. Cibeer, Kab. Lebak-Banten. Harapan terbesar penyusun, semoga ke depannya kegiatan ini dapat menjadi motivasi penyusun dan para pembaca untuk lebih bermanfaat untuk lingkungan sekitar.

Buku ini terdiri atas rincian kegiatan, pemikiran, permasalahan, dan kondisi umum yang terjadi di lokasi pengabdian selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penyusun juga menampilkan rencana dan hasil dari program kerja yang dirancang. Adapun sebagai pendukung, tak lupa penyusun sertakan beberapa data yang diambil dari sumber-sumber sekunder, seperti buku, catatan dari pemerintahan desa, hasil wawancara, dan sumber-sumber lainnya.

Segala hal yang penyusun tampilkan dalam buku laporan ini tidak lain adalah sebagai apresiasi yang sebesar-besarnya untuk pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan KKN AKSIOMA 200. Selanjutnya, penyusun menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak pernah lepas dari bantuan banyak pihak yang mendukung, membantu, serta memberikan motivasi baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Dr. Kamarusdiana, M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Eva Khudzaeva, M.Si. selaku Koordinator Program Kuliah Kerja Nyata (KKN).
4. Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok AKSIOMA 200, yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan dukungan selama pelaksanaan KKN. Semoga kesehatan dan keselamatan selalu menyertai.
5. Tim penulis beserta tim penyunting yang telah bersedia menyusun dan memperelok laporan KKN AKSIOMA 200 ini. Semoga keberkahan senantiasa menyertai.
6. Bapak H. Karjaya, selaku Kepala Desa Citorek Barat beserta jajarannya yang telah memberikan ruang, juga dukungan penuh atas pelaksanaan program KKN AKSIOMA 200. Semoga diberikan kelancaran dalam melaksanakan tugas mulianya, sehingga dapat membawa Citorek Barat ke arah kemajuan.
7. Ketua Adat dan Kasepuhan Kp. Cibedug yang telah memberikan kesempatan kepada kelompok AKSIOMA 200 untuk berproses dan mempelajari banyak hal baru, terutama dalam menyukseskan program kerja di Kp. Cibedug.
8. Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan para ketua RT/RW Kp. Cibedug, Lebakkalahang dan Warungdoyong, yang dengan murah hati memberikan kesempatan dan dukungan kepada kelompok AKSIOMA 200 untuk melaksanakan program di wilayahnya.
9. Kepala Sekolah SDN 3 Citorek Barat beserta guru-guru, yang telah memberikan kesempatan kelompok AKSIOMA 200 untuk melaksanakan program pengajaran di SDN 3 Citorek Barat.
10. Seluruh masyarakat Desa Citorek Barat, yang telah menerima, membantu, dan mendukung penuh berbagai kegiatan yang dilaksanakan kelompok AKSIOMA 200. Kebaikan dan kemurahan hati Bapak/Ibu sekalian akan selalu dikenang dan menjadi pelajaran berharga.

11. Para Donatur yang telah memberikan dukungan materi untuk membantu suksesnya program kerja KKN AKSIOMA 200. Semoga kebaikan Bapak/Ibu sekalian dibalas berkali lipat oleh Yang Maha Kuasa.
12. Rekan-rekan seperjuangan, anggota kelompok AKSIOMA 200 yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian dengan penuh kesungguhan dalam melaksanakan program kerja dengan baik. Semoga segala cita dan harap segera diwujudkan oleh Yang Maha Kuasa.

Laporan hasil kegiatan KKN AKSIOMA 200 ini tidak akan tercipta tanpa pihak-pihak yang tertera di atas. Oleh karena itu, secara khusus kami persembahkan buku ini untuk pihak-pihak tersebut. Selain itu, besar harapan penyusun semoga buku ini dapat memberikan manfaat, baik untuk penyusun sendiri atau para pembaca yang budiman. Kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan demi terciptanya karya yang lebih baik.

Sekian,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 8 November 2022

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN.....	3
C. Permasalahan / Aset Utama Desa.....	3
D. Fokus dan Prioritas Program.....	6
E. Sasaran dan Target	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II METODE PELAKSANAAN KKN	14
A. Metode Pemetaan Sosial.....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	19
A. Karakteristik Tempat KKN.....	19
B. Letak Geografis.....	21
C. Struktur Penduduk	22
D. Sarana dan Prasarana.....	23
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN & PEMBERDAYAAN ..	25

A. Kerangka Pemecah Masalah.....	25
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat.....	28
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat.....	39
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	45
BAB V PENUTUP	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Rekomendasi	49
EPILOG	51
A. Kesan Masyarakat	51
B. Penggalan Kisah Masyarakat.....	54
DAFTAR PUSTAKA	71
BIOGRAFI SINGKAT	72
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	7
Tabel 1.2.....	9
Tabel 1.3.....	11
Tabel 1.4.....	12
Tabel 1.5.....	12
Tabel 3.1.....	23
Tabel 3.2.....	23
Tabel 3.3.....	23
Tabel 4.1.....	25
Tabel 4.2.....	27
Tabel 4.3.....	29
Tabel 4.4.....	30
Tabel 4.5.....	31
Tabel 4.6.....	31
Tabel 4.7.....	32
Tabel 4.8.....	33
Tabel 4.9.....	34
Tabel 4.10.....	35
Tabel 4.11.....	36
Tabel 4.12.....	37
Tabel 4.13.....	38
Tabel 4.14.....	39
Tabel 4.15.....	40
Tabel 4.16.....	41
Tabel 4.17.....	42
Tabel 4.18.....	42
Tabel 4.19.....	43
Tabel 4.20.....	44
Tabel 4.21.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	3
Gambar 1.2.....	5
Gambar 1.3.....	5
Gambar 1.4.....	6
Gambar 1.5.....	6
Gambar 3.1.....	22
Gambar 4.1.....	29
Gambar 4.2.....	30
Gambar 4.3.....	31
Gambar 4.4.....	32
Gambar 4.5.....	33
Gambar 4.6.....	34
Gambar 4.7.....	35
Gambar 4.8.....	36
Gambar 4.9.....	37
Gambar 4.10.....	38
Gambar 4.11.....	39
Gambar 4.12.....	40
Gambar 4.13.....	41
Gambar 4.14.....	42
Gambar 4.15.....	43
Gambar 4.16.....	44
Gambar 4.17.....	45
Gambar Lampiran 1.....	81
Gambar Lampiran 2.....	81
Gambar Lampiran 3.....	81
Gambar Lampiran 4.....	82
Gambar Lampiran 5.....	82
Gambar Lampiran 6.....	82
Gambar Lampiran 7.....	82
Gambar Lampiran 8.....	83
Gambar Lampiran 9.....	83
Gambar Lampiran 10.....	83
Gambar Lampiran 11.....	84

Gambar Lampiran 12.....	84
Gambar Lampiran 13.....	85
Gambar Lampiran 14.....	85
Gambar Lampiran 15.....	85
Gambar Lampiran 16.....	86
Gambar Lampiran 17.....	86
Gambar Lampiran 18.....	87
Gambar Lampiran 19.....	87
Gambar Lampiran 20.....	87
Gambar Lampiran 21.....	88

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2022-200
Jumlah Desa/Kelurahan : 1 Desa
Nama Kelompok : AKSIOMA 200
Jumlah Mahasiswa : 22 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan : 18 Kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

Ringkasan dari isi *E-Book*

E-book ini merupakan catatan laporan kegiatan pengabdian oleh kelompok AKSIOMA 200. Kelompok AKSIOMA 200 merupakan salah satu kelompok KKN yang dinaungi oleh PMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan anggota kelompok berjumlah 22 orang, AKSIOMA 200 telah melakukan pengabdian selama satu bulan penuh, yaitu tercatat dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2022. Lokasi pengabdian kelompok AKSIOMA 200 adalah Desa Citorek Barat, salah satu desa di Kecamatan Cibeer, Kabupaen Lebak, Provinsi Banten. Lokasi pengabdian yang menjadi sasaran utama yaitu tiga kampung di Desa Citorek Barat, meliputi Kampung Cibedug, Kampung Warungdoyong, dan Kampung Lebakalahang.

Dari serangkaian proses pengamatan terhadap wilayah Desa Citorek Barat, kami menemukan beberapa potensi dan permasalahan yang menjadi dasar perancangan program kerja pengabdian. Beberapa aset yang ditemukan adalah aset dalam bidang pertanian, wisata, dan kebudayaan. Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu masalah dalam aspek infrastruktur, pendidikan, teknologi, dan ekonomi. Sesuai dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa tersebut, maka kami merumuskan beberapa program kerja yang dirasa cocok diterapkan. Adapun beberapa keberhasilan yang tercapai adalah sebagai berikut.

- 1) Bekerja sama dengan pihak SDN 3 Citorek Barat dalam pelaksanaan program di sekolah. Beberapa program yang terlaksana, yaitu membantu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), program literasi dan mading sekolah (WATASI), pembelajaran lagu kebangsaan, pelatihan baris berbaris sebagai persiapan upacara bendera, senam ceria, eksperimen sains sederhana (Sains Ceria), serta pentas seni sebagai penutup dan perpisahan bertajuk Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG). Selain itu, kami juga mencoba melengkapi fasilitas sekolah dengan pembuatan plang/nama kelas dari kayu.
- 2) Mengadakan kegiatan pembelajaran anak-anak di luar KBM di sekolah. Kegiatan dilakukan setiap hari di siang/sore hari. Pembelajaran yang berhasil terlaksana adalah bimbingan belajar

Calistung serta les bahasa Inggris dengan metode ceria (*English Fun Learning*).

- 3) Membangun relasi sosial dengan warga masyarakat Kampung Cibedug dan sekitarnya melalui program di bidang sosial. Beberapa program yang terlaksana adalah Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram serta perayaan HUT RI dengan kegiatan upacara dan perlombaan khas 17-an. Selain itu, kami juga mencoba mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan melalui sosialisai pendidikan dan beasiswa KIP.
- 4) Menumbuhkan semangat anak-anak dalam kegiatan keagamaan melalui program pembelajaran tajwid (Bengkel Tahsin) dan hafalan hadits di Kampung Cibedug dan sekitarnya.
- 5) Melengkapi fasilitas masjid sebagai upaya memakmurkan masjid di Kampung Cibedug, yaitu melalui pembuatan batas dan plang nama di Masjid Al-Karomah.
- 6) Mendukung potensi wisata dengan mengembangkan fasilitas salah satu objek wisata di Kampung Cibedug melalui program penamaan batu Situs Cibedug. Penamaan batu situs memanfaatkan kemajuan teknologi, yaitu dikorelasikan dengan aplikasi berbasis daring.

Selain menjalankan program yang telah dirancang, kelompok AKSIOMA 200 juga melakukan beberapa kegiatan tambahan. Kegiatan tersebut terlaksana sebagai bentuk penghormatan terhadap adat istiadat dan tradisi di Kampung Cibedug. Beberapa kegiatan tersebut yaitu ikut serta dalam pembersihan Situs Cibedug setiap pekan, terlibat dalam rangkaian tradisi pesta panen berupa kegiatan *beberes* (syukuran sebelum panen) dan prosesi *ngetem* (memetik padi dengan cara tradisional).

Keberhasilan program seperti yang dijelaskan di atas berjalan bukan tanpa hambatan. Hambatan tersebut datang dari internal atau eksternal. Akibat adanya hambatan tersebut, beberapa kegiatan sempat terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Adapun hambatan yang dialami sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan waktu yang terbatas.
- 2) Keterbatasan dana, sehingga beberapa program akhirnya hanya memanfaatkan SDA yang tersedia di lokasi pengabdian.

- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk fasilitas sekolah, seperti kurangnya ruang kelas, alat tulis, kamar mandi, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya. Selain itu, kami juga mengalami kesulitan mengakses informasi dari pusat akibat jaringan internet yang sangat terbatas. Akibatnya kami sempat mengalami hambatan dalam mengikuti beberapa agenda, seperti pengiriman laporan dan *workshop* KKN.
- 4) Beberapa program sempat tidak disetujui oleh masyarakat setempat karena dipandang tidak terlalu relevan dengan keadaan masyarakat desa.
- 5) Kesulitan akses membuat kami sulit memenuhi kebutuhan-kebutuhan selama pengabdian, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan program.
- 6) Cuaca yang tidak mendukung membuat beberapa agenda tidak terlaksana, seperti agenda menonton film bersama sebagai rangkaian peringatan hari kemerdekaan.

Walaupun mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan program, pada akhirnya kami berhasil melangsungkan kegiatan KKN. Namun, sebaik apapun berusaha, terkadang kekurangan dan kesalahan bisa saja terjadi, entah karena faktor sumber daya manusia atau kesalahan teknis. Adapun beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program yaitu:

- a) Selama pesta panen, banyak anak yang dengan sengaja tidak mengikuti pembelajaran di sekolah. Akibatnya, hanya sedikit anak-anak yang hadir, sehingga program tidak berjalan dengan optimal. Artinya tidak semua anak mengikuti keseluruhan program.
- b) Program les tambahan dan pengajian di sore hari sempat terhambat karena cuaca yang tidak mendukung.
- c) Kegiatan keagamaan seperti tahlil dan pengajian tidak terlalu menarik perhatian, sehingga hanya diikuti oleh sebagian kecil masyarakat.
- d) Karena terbuat dari bahan sederhana dan hanya memanfaatkan bahan dasar dari alam, beberapa fasilitas seperti plang masjid dan tempat sampah kemungkinan tidak bertahan lama (tidak permanen).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian mahasiswa yang diterapkan di hampir semua universitas di Indonesia, termasuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Program ini dilakukan sebagai salah satu bentuk implementasi tri dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan mengacu pada konsep tri dharma perguruan tinggi tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menempuh pendidikan di bangku kuliah dan melakukan penelitian di bidang keilmuan tertentu, melainkan menerapkan keterampilan atau kemampuan (baik akademik maupun non akademik) untuk kepentingan masyarakat. Singkatnya, KKN merupakan implementasi praktis dari kegiatan mahasiswa selama menempuh perkuliahan.

Sebagai bagian dari masyarakat, mahasiswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam melakukan gerakan perubahan terhadap masyarakat ke arah yang lebih baik. Sebagai golongan masyarakat dengan latar belakang pendidikan tinggi, diharapkan mahasiswa dapat memainkan perannya dalam membantu mengatasi kesenjangan-kesenjangan di lingkungan masyarakat, terutama, dengan berbekal bidang keilmuan yang tengah digeluti. Dengan begitu, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya ditunjukkan dalam ranah perkuliahan saja, melainkan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Sebagai sebuah aktivitas sosial yang ditujukan kepada masyarakat, implementasi dari program KKN sangat bergantung pada kesenjangan dan potensi di wilayah yang menjadi sasaran pengabdian. Oleh karenanya, mahasiswa dituntut jeli dalam menelaah kedua aspek tersebut agar dapat mengambil langkah pasti dalam melakukan perubahan ke arah kemajuan. Dengan menemukan kesenjangan dan potensi yang tepat, diharapkan mahasiswa dapat membantu mengurangi atau bahkan menghilangkan kesenjangan di masyarakat, juga mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Pengabdian terhadap masyarakat dapat dilakukan dimana saja. Ketika menemukan kesenjangan atau potensi di masyarakat, maka disitulah mahasiswa dapat memainkan perannya. Dalam pengabdian KKN ini, kelompok KKN Aksioma 200 berkesempatan melakukan pengabdian di Desa Citorek Barat, Kecamatan Cibeber, Lebak, Banten. Desa Citorek Barat merupakan salah satu desa di pelosok Banten yang memiliki potensi yang tinggi, terutama dalam aspek pariwisata, pertanian, dan Litpenbud. Walaupun dalam sisi lain juga memiliki banyak kesenjangan yang perlu dibenahi. Kesenjangan yang terjadi misalnya dalam hal akses jalan yang tidak memadai. Masalah tersebut yang akhirnya berimbas kepada kesenjangan-kesenjangan lain, termasuk objek wisata yang tidak terkelola dengan optimal, terhambatnya proses perekonomian, juga tingginya angka putus sekolah. Dengan berbagai potensi dan masalah yang ada di Desa Citorek Barat, kami telah merancang berbagai program pengabdian yang telah terlaksana pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 2022.

Kelompok KKN AKSIOMA 200 merupakan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 yang berkolaborasi dengan lembaga Sobat Mengajar Indonesia. Anggota kelompok AKSIOMA 200 berjumlah 22 anggota dengan latar belakang pendidikan dan asal yang berbeda. Dengan perbedaan tersebut, kami mencoba menyatukan pengetahuan, ide, dan pemikiran untuk bersinergi bersama melakukan pengabdian di Desa Citorek Barat melalui berbagai program yang dirancang.

Kami menyadari bahwa tidak mudah menyatukan banyak kepala dalam satu ruang. Namun, dengan keyakinan dan tujuan yang sama, kami percaya dapat melakukan yang terbaik dalam rangka membantu meringankan kesenjangan dan mengembangkan potensi yang ada di desa Citorek Barat. Kami yakin, latar belakang dan pemikiran yang berbeda, menjadi cerminan berlimpahnya 'asa' yang beragam. Seperti halnya potongan 'mosaik' yang saling mengisi untuk membentuk satu bentuk utuh, kumpulan 'asa' yang kami miliki juga dapat membentuk kesatuan yang solid dan kuat, sehingga dapat membawa perubahan positif dengan lebih efektif dan terancang. Sesuai dengan filosofi nama kelompok Aksi Sobat Masyarakat (AKSIOMA), kami berupaya melakukan aksi nyata untuk masyarakat Citorek Barat.

Oleh karena latar belakang di atas, tema yang diangkat dalam buku ini adalah *Mosaik Asa di Desa Sedingin Es*. Seperti halnya ‘mosaik’ yang terbentuk dari susunan bentuk yang berbeda, AKSIOMA 200 juga terbentuk dari ‘asa’ yang berbeda. Dengan *mosaik asa* tersebut, kami mencoba menumbuhkan bakti di desa Citorek Barat, *desa sedingin es* di pedalaman Lebak, Banten.

B. Tempat KKN

Berdasarkan ketentuan yang diberikan oleh Sobat Mengajar Indonesia, Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok AKSIOMA 200 dilaksanakan di wilayah Desa Citorek Barat, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Lokasi lebih rinci yaitu di tiga wilayah desa Citorek Wilayah, yaitu wilayah kampung Cibedug, kampung Lebakalahang dan kampung Wardoyong. Ketiga kampung tersebut memiliki kesamaan dalam tradisi dan adat istiadat walaupun dengan keunikan yang berbeda. Beberapa tempat yang dijadikan sebagai sasaran program di tiga kampung di atas yaitu Masjid Al-Karomah (Kp. Cibedug), sekolah (SDN 3 Citorek Barat), majlis/tempat pengajian anak, Situs Keramat Cibedug, rumah warga (program les), serta beberapa tempat lainnya.

C. Permasalahan / Aset Utama Desa

Terdapat permasalahan utama yang dimiliki oleh Desa Citorek Barat, antara lain:

1. Infrastruktur

Gambar 1.1.

Kondisi Jalan Citorek Barat ke Cibedug



Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan warga setempat, permasalahan utama yang ada di desa Citorek Barat adalah akses jalan yang rusak dan sebagian wilayah tidak bisa diakses oleh kendaraan roda empat. Akibatnya, berbagai aktivitas masyarakat harus terkendala, bahkan cenderung tidak bisa dilakukan. Dampak dari akses jalan yang tidak memadai ini mencakup banyak aspek, misalnya berdampak terhadap perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dalam

aspek perekonomian, misalnya ketika masyarakat di beberapa kampung tidak bisa memasarkan produk atau hasil bumi dalam jumlah yang besar. Akibatnya, mereka tidak berani memproduksi atau memanen hasil bumi dalam jumlah yang besar. Jika hal itu tetap dilakukan, hasil panen akan terbuang percuma akibat tidak bisa dipasarkan ke luar daerah. Selain itu sebagian wilayah desa juga terkendala akses dalam mendapat pelayanan kesehatan karena jarak yang sangat jauh.

2. Pendidikan

Permasalahan pendidikan masih menjadi salah satu masalah besar di desa Citorek Barat. Dari hasil survei, terutama di Kampung Cibedug, angka putus sekolah masih sangat tinggi, terutama di jenjang SMP dan SMA. Penyebab utamanya adalah keterbatasan ekonomi dan jauhnya jarak tempuh sekolah dengan hunian masyarakat. Akibatnya, sebagian besar anak-anak yang telah menamatkan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) memutuskan bekerja di kota atau sekadar membantu pekerjaan orang tua di ladang.

3. Ekonomi

Masyarakat desa Citorek Barat mengandalkan hasil bumi yang ditanam dengan skala kecil untuk konsumsi pribadi. Warga tidak berani melakukan penanaman dalam skala besar karena mempertimbangkan kondisi jalan yang tidak memadai dan akan berdampak pada pemasaran yang terhambat. Selain itu, banyak warga yang bekerja di tambang emas di desa lain untuk mencari nafkah. Pada intinya, kondisi perekonomian masyarakat relatif cukup, tetapi masih jauh dari kata maju.

4. Teknologi

Perkembangan teknologi di wilayah desa Citorek Barat tengah mengalami perkembangan yang cukup pesat, walaupun belum sepenuhnya merata. Permasalahan teknologi yang utama adalah mengenai penyebaran jaringan seluler dan internet. Dua hal tersebut cukup menghambat perkembangan teknologi dan informasi, mengingat di masa ini internet menjadi salah satu hal yang mendukung terciptanya kemajuan dalam banyak aspek. Sebagai contoh, masyarakat Kampung Cibedug belum sepenuhnya dapat menikmati jaringan internet dengan baik. Beruntungnya baru-baru ini sudah ada jasa penyewaan jaringan WiFi yang dikelola warga setempat, walaupun dengan cakupan terbatas

dan harga yang relatif mahal. Selain mengalami beberapa permasalahan, Desa Citorek juga memiliki banyak potensi yang dapat berkembang jika dikelola dengan baik. Beberapa potensi tersebut adalah sebagai berikut:

a.) *Tangible Assets*

Potensi Wisata

Sebagai wilayah pedesaan yang terletak di dataran tinggi dan perbukitan, Desa Citorek Barat memiliki potensi objek wisata yang sangat berlimpah, terutama dalam wisata alam dan wisata sejarah. Beberapa di antaranya adalah Negeri di Atas Awan Gunung Luhur, Curug Cipamiceunan, Curug Cipangasahan, Curug Cisuren, Situs Cibedug, dan masih banyak lagi. Potensi wisata yang demikian seharusnya bisa menjadi daya tarik lebih dan menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan jika dikelola dengan baik.



Gambar 1.2.
Keindahan Alam di Citorek Barat



Gambar 1.3.
Situs Cibedug

Potensi Pertanian

Wilayah desa Citorek Barat didominasi oleh kawasan persawahan dan perkebunan. Mata pencaharian masyarakat pun sebagian besar berasal dari aspek pertanian dan perkebunan. Ketersediaan lahan yang berlimpah seharusnya menjadi aset desa yang berharga. Jika dikelola dengan baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, bukan tidak mungkin desa ini menjadi salah satu penyumbang kebutuhan pangan yang berkualitas, baik untuk kebutuhan dalam desa maupun luar desa. Namun sayangnya, kurangnya pengelolaan dan terbatasnya akses mobilitas desa menjadikan potensi pertanian tersebut tidak menjanjikan perubahan yang berarti. Masyarakat cenderung hanya bertani untuk konsumsi pribadi, tidak dijual dalam skala besar.



Gambar 1.4.
Potret Hasil Panen di Citorek Barat

b.) *Intangible Assets*
Kebudayaan

Selain kaya akan keindahan alam, Desa Citorek Barat juga memiliki aset berharga di bidang kebudayaan berupa tradisi dan adat istiadat. Masyarakat di Desa Citorek Barat sangat menjunjung tinggi tradisi warisan leluhur. Hal ini terlihat dari banyaknya aktivitas masyarakat yang terikat dengan tradisi dan adat yang kental. Misalnya masih diberlakukannya pantangan hari bertani dan bekerja, adanya tradisi *Seren Taun*, masih diberlakukannya tradisi rukun 7 dalam bertani, dan masih banyak lagi. Tradisi dan adat istiadat tersebut tidak hanya sebagai kebiasaan yang terus menerus dilakukan, melainkan sebagai wujud konsistensi masyarakat dalam melestarikan budaya leluhur. Perkembangan berbagai tradisi yang dilakukan masyarakat tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi warga luar wilayah, baik lokal maupun mancanegara.



Gambar 1.5. Tradisi *Beberes* Sebelum Panen

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan sub-bab Permasalahan atau Aset Utama Desa, terdapat 5 (lima) bidang permasalahan di desa Citorek Barat, yaitu bidang infrastruktur, pendidikan, ekonomi, agama, lingkungan. Selain itu terdapat aset desa berupa *tangible assets* (pertanian dan pariwisata)

dan *Intangible* (kebudayaan). Adapun rincian prioritas programnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Rincian Program KKN AKSIOMA 200

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Pencegahan Covid-19	1. Sosialisasi pencegahan Covid-19	1.1. Sosialisasi 3 M	SDN 3 Citorek Barat, Des. Citorek Barat. Kec. Cibeber, Kab. Lebak, Prov. Banten.
		1.2. Sosialisasi cara mencuci tangan yang benar	
		1.3. Pembagian masker	
Pendidikan	2. Sosialisasi Pendidikan	2.1. Sosialisasi pentingnya pendidikan dan beasiswa KIP	Masjid Al-Karomah, Kp. Cibedug, Des. Citorek Barat.
	3. Pengembangan Fasilitas Pendidikan	3.1. Pembuatan papan nama kelas	SDN 3 Citorek Barat, Des. Citorek Barat. Kec. Cibeber, Kab. Lebak, Prov. Banten.
	4. Pembelajaran untuk Anak	4.1. Kegiatan KBM di SD	
		4.2. Pembelajaran lagu kebangsaan dan daerah	
		4.3. Pojok Literasi Sekolah dan WATASI	
		4.4. Percobaan Sains sederhana	
		4.5. Senam Bersama	
		4.6. Pentas Seni	
		4.7. PBB untuk anak	
		4.8. Bimbingan belajar bahasa Inggris	Kampung Cibedug, Lebakalahang

		(EIFL)	dan
		4.9. Bimbingan Calistung	Wardoyong, Citorek Barat
Sosial dan Budaya	5. Perayaan Hari Besar Indonesia	5.1. Kegiatan upacara dan perlombaan untuk memperingati kemerdekaan RI	Kampung Cibedug, Desa Citorek Barat. Kec. Cibeber, Kab. Lebak, Prov. Banten.
Inovasi Pengembangan Desa	6. Pengembangan Fasilitas Wisata	6.1. Pembuatan papan nama situs Cibedug	Kampung Cibedug, Desa Citorek Barat
	7. Penyediaan Fasilitas Kebersihan	7.1. Pembuatan tempat sampah dari bahan alami	
Keagamaan	8. Pembelajaran Agama untuk Anak	8.1. Pengajian rutin	Kampung Cibedug, Lebakalahang, dan Wardoyong, Desa Citorek Barat
		8.2. Hafalan hadits	
		8.3. Bengkel Tahsin (Pembelajaran Tajwid)	
	9. Kegiatan Keagamaan untuk Masyarakat	9.1. Peringatan tahun baru Hijriah	Masjid Al-Karomah, Kp. Cibedug, Des. Citorek Barat
		9.2. Kegiatan tahlilan rutin	
10. Pengembangan Fasilitas Tempat Ibadah	10.1. Pembuatan plang dan batas masjid	Masjid Al-Karomah, Kp. Cibedug, Des. Citorek Barat	

E. Sasaran dan Target

Sub bab ini berisi uraian sasaran dan target dari program yang dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan sasaran adalah orang, kelompok orang, warga, siswa yang

menjadi tujuan pelaksanaan program. Sedangkan target adalah jumlah orang, kelompok orang, warga, atau siswa yang menjadi sasaran program. Target dan sasaran pelaksanaan program KKN AKSIOMA 200 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Sasaran dan Target Program KKN AKSIOMA 200

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.1.	Sosialisasi 3M	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	40 Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
1.2.	Sosialisasi cara mencuci tangan yang benar	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	40 Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
1.3.	Pembagian masker	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	10-15 Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
2.1.	Sosialisasi pentingnya pendidikan dan beasiswa KIP	Masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya	50 orang warga Kp. Cibedug dan sekitarnya
3.1.	Pembuatan papan nama kelas	SDN 3 Citorek Barat	SDN 3 Citorek Barat
4.1.	Kegiatan KBM di SD	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
4.2.	Pembelajaran lagu kebangsaan dan daerah	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
4.3.	Pojok Literasi Sekolah dan WATASI	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
4.4.	Percobaan Sains sederhana	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
4.5.	Senam	Siswa/I SDN 3	Seluruh Siswa/I SDN

	Bersama	Citorek Barat	3 Citorek Barat
4.6.	Pentas Seni	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
4.7.	PBB untuk anak	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat	Siswa/I kelas 3 - 6 SDN 3 Citorek Barat
4.8.	Bimbingan belajar bahasa Inggris (EIFL)	Anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug dan sekitarnya	25 - 40 Siswa/I tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug dan sekitarnya
4.9.	Bimbingan belajar Calistung	Anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug dan sekitarnya	25 - 40 Siswa/I tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug dan sekitarnya
5.1.	Kegiatan upacara dan perlombaan untuk memperingati kemerdekaan RI	Masyarakat Desa Citorek Barat	Seluruh masyarakat Desa Citorek Barat
6.1.	Pembuatan papan nama situs Cibedug	Situs Cibedug	Wisatawan dan warga masyarakat kp. Cibedug dan sekitarnya
7.1.	Pembuatan tempat sampah dari bahan alami	Warga masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya	Seluruh warga masyarakat kp. Cibedug dan sekitarnya
8.1.	Pengajian rutin	Anak-anak berusia 5	20 - 30 anak di Kp.

	untuk anak	- 12 tahun Kp. Cibedug dan sekitarnya	Cibedug dan sekitarnya
8.2.	Hafalan hadis	Anak-anak berusia 5 - 12 tahun Kp. Cibedug dan sekitarnya	20 - 30 anak di Kp. Cibedug dan sekitarnya
8.3.	Bengkal Tahsin	Anak-anak berusia 5 - 12 tahun Kp. Cibedug dan sekitarnya	20 - 30 anak di Kp. Cibedug dan sekitarnya
9.1.	Peringatan 1 Muharram	Warga masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya	30 - 50 warga masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya
9.2.	Kegiatan tahlilan rutin	Warga masyarakat Desa Citorek Barat	30 - 50 warga masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya
10.1.	Pembuatan plang dan batas masjid	Masjid Al-Karomah, Cibedug	Masjid Al-Karomah, Cibedug

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kelompok AKSIOMA 200 ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli s/d 25 Agustus 200. Bertempat di Desa Citorek Barat, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Adapun jadwal pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra KKN, implementasi program di lokasi KKN, serta penyusunan laporan dan evaluasi program. Rincian pembagian tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut:

1. Pra-KKN (April - Juli)

Tabel 1.3. Jadwal Pra-KKN AKSIOMA 200

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022

2.	Pembekalan dari PPM UIN Jakarta	27 April 2022
3.	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	1 Juni 2022
4.	Survei lokasi pengabdian	27 Mei - 10 Juni 2022
5.	Pelepasan oleh PPM UIN Jakarta	25 Juli 2022

2. Pelaksanaan KKN

Tabel 1.4. Jadwal Pelaksanaan KKN AKSIOMA 200

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Desa Lokasi Pengabdian	26 Juli 2022
2.	Pengenalan Lokasi dan Silaturahmi dengan Masyarakat	27 Juli 2022
3.	Implementasi Program	1- 18 Agustus 2022
4.	Penutupan	25 Agustus 2022

3. Laporan dan Evaluasi Program KKN AKSIOMA 200

Tabel 1.5. Jadwal Penyusunan Laporan KKN AKSIOMA 200

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)	30 Agustus 2022
2.	Workshop Penyusunan <i>E-Book</i> oleh PPM UIN Jakarta	7 September 2022
3.	Pengumpulan data dari masing-masing individu kepada penyusun (sekretaris kelompok)	7 - 20 September 2022
4.	Penyusunan data oleh sekretaris kelompok	7 - 30 September 2022
5.	Pengumpulan draft <i>E-book</i> ke PPM UIN Jakarta	30 September 2022
6.	Revisi draft <i>E-book</i> oleh DPL	1 - 30 Oktober 2022
7.	Pengesahan <i>E-book</i> oleh PPM	Oktober 2022
8.	Penyerahan <i>E-book</i> hasil KKN	Oktober - November 2022
9.	Penilaian hasil kegiatan oleh DPL	Oktober - November 2022

G. Sistematika Penulisan

Buku ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan. Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN-AKSIOMA 200 selama satu bulan di Desa Citorek Barat. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN, serta sistematika penulisan laporan.

Bab II: Metode Pelaksanaan

Bab ini berisi gambaran mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN, yaitu menjelaskan intervensi atau pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberi informasi mengenai metode yang digunakan selama pelaksanaan program dan penyusunan laporan.

Bab III: Gambaran Umum Tempat KKN

Bagian ini berisi tentang karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana di tempat pengabdian. Penulisan bab III bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suasana dan keadaan lokasi pengabdian secara terperinci

Bab IV: Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan

Bagian ini berisi tentang alur pemecahan masalah, bentuk, serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pencapaian program.

Bab V: Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dari laporan pelaksanaan kegiatan KKN serta rekomendasi dari berbagai pihak terkait kelayakan desa sebagai tempat pengabdian. Sementara itu, bagian II terdiri dari epilog yakni kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN AKSIOMA 200 selama masa pengabdian kepada masyarakat di Desa Citorek Barat.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan sebelum kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan. Dimulai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan pendekatan potensi masyarakat. Kedua strategi persiapan tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi permasalahan maupun kebutuhan desa yang akan dijadikan sebagai tempat KKN. Harapannya program KKN dapat menjawab dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terdapat lokasi pengabdian tersebut.

A. Metode Pemetaan Sosial

Sebelum dilakukannya implementasi, kegiatan KKN diawali dengan pemetaan sosial (*social mapping*). Pemetaan sosial adalah kegiatan yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial masyarakat melalui beberapa langkah yang sistemik. Pemetaan sosial ini juga disebut *social profiling* atau yang dapat diartikan sebagai pembuatan profil pada suatu masyarakat¹.

Pemetaan sosial memiliki tujuan untuk menentukan rupa beserta keadaan sosial masyarakat di suatu wilayah. Pemetaan sosial dilakukan dengan melibatkan pengumpulan data maupun informasi masyarakat secara keseluruhan. Masalah profil yang meliputi tokoh yang berperan dalam proses hubungan sosial, jaringan sosial, kekuatan dan kepentingan dalam kehidupan masyarakat berguna dalam peningkatan kondisi kehidupan masyarakat dan masalah sosial, serta potensi yang tersedia baik dari segi alam, finansial, manusia, infrastruktur maupun modal sosial.

Dalam pelaksanaan pemetaan sosial, terdapat beberapa metode atau cara yang bisa dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Survei

Survei merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau sejumlah besar responden yang ingin. Populasi ini

¹Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman.

bersifat general yang biasanya berkaitan dengan orang, instansi, lembaga atau unit kemasyarakatan. Survei dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, metode ini biasanya belum cukup mengetahui kondisi desa dan masyarakat secara penuh. Oleh karena itu, diperlukan metode selanjutnya yang menjadi bagian terpenting dalam survei yaitu wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang berupa pengajuan pertanyaan atau pembahasan mengenai hal-hal tertentu dengan orang yang bersangkutan dengan penelitian.² Proses wawancara ini dilaksanakan di desa sasaran secara terstruktur agar dapat memperoleh data terkait pemetaan sosial. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen yaitu melakukan percakapan antar tokoh-tokoh desa dengan peneliti. Tokoh-tokoh desa yang dimaksud yaitu kepala desa/lurah, perangkat desa, serta tokoh informal seperti tokoh agama, sesepuh, tokoh pemuda, serta masyarakat desa seperti petani, nelayan dan lain-lain.

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengamati objek, situasi, dan konteks untuk mendapatkan data penelitian.³ Kegiatan observasi dilakukan tanpa melibatkan pertanyaan ataupun komunikasi antara peneliti dengan responden atau subjek. Observasi bisa dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan objek dengan akurat dan kemudian mencatat fenomena yang sedang diteliti. Kemudian, hasil pengamatan di lapangan tersebut dilanjutkan pada proses analisis. Tujuan observasi agar memperoleh data tentang geografis desa, sosial ekonomi, orbitasi, interaksi sosial masyarakat dan potensi yang dimiliki.⁴

²Blaxter, L., Hughes C., & Tight M. (2001). *How to Research* (2nd ed). London: Open University Press.

³ Nugraha, M. S. (2015). Pembelajaran PAI berbasis Media Digital : Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pai Di Sma Alfa Centauri Bandung [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/16549>

⁴Peserta Seminar Nasional, Wahyudi, A., Imron, A., Mudzakir, M., Sudrajat, A., & Handoyo, P. (2016). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs*

4. Diskusi Kelompok Terfokus/*Focus Group Discussion* (FGD)

Metode FGD yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan eksplorasi terhadap suatu isu atau fenomena khusus berdasarkan hasil diskusi kelompok individu. Diskusi berfokus pada aktivitas setiap individu yang terlibat dalam kelompok diskusi untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Maksud dari aktivitas para tersebut adalah setiap individu saling berbicara dan berinteraksi berupa pengajuan pertanyaan dan komentar tentang pengalaman atau pendapat terhadap suatu permasalahan sosial untuk diselesaikan bersama.⁵

Menurut (Siregar, 2019), FGD mengandung tiga kata utama, diantaranya diskusi, kelompok, dan terfokus/terarah.⁶ Kesimpulannya, metode ini menggunakan perolehan data atau informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok yang pembahasannya berfokus pada penyelesaian permasalahan tertentu. Selain informasi kelompok, data atau informasi yang diperoleh melalui metode ini juga berdasarkan suatu pendapat dan keputusan kelompok.

5. Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Analisis SWOT adalah teknik analisa ataupun metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari dalam (*internal*), serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang disebabkan oleh pihak luar (*eksternal*). Analisis SWOT diartikan sebagai analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang

(Sustainable Development Goals). Unesa University Press.
[file:///C:/Users/User/Downloads/ProsidingSeminarNasionalMengawalPelaksanaanSDGsSustainableDevelopment Goals2016.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/ProsidingSeminarNasionalMengawalPelaksanaanSDGsSustainableDevelopmentGoals2016.pdf)

⁵Afiyanti, Y. (2008). Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12, 58–62. <https://media.neliti.com/media/publications/110859-ID-focus-group-discussion-diskusi-kelompok.pdf>

⁶Siregar. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , IntellectualCapital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap NilaiPerusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.

(*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Rangkuti, 2013).⁷

Dalam metode ini, peneliti harus memikirkan kekuatan dan kelemahan apa saja yang ada pada individu atau kelompok. Selain itu, peneliti juga harus melihat kesempatan yang terbuka, juga akhirnya harus bisa untuk mengetahui ancaman, gangguan, hambatan serta tantangan yang kelak dapat menghambat jalannya program⁸. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah yang datang dari faktor eksternal maupun internal yaitu *strength, opportunities, weaknesses, dan threats*.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment and sustainable*.⁹ Sedangkan dalam Permendagri RI Nomor Tahun 2007 (pasal 1 ayat 8), dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.¹⁰ Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan
2. Untuk mengubah perilaku masyarakat
3. Untuk mengorganisir diri masyarakat¹¹.

Kelompok KKN AKSIOMA 200 menggunakan pendekatan *problem solving* dalam memahami persoalan yang ada di Desa Citorek Barat. *Problem solving* adalah suatu cara berpikir ilmiah untuk mengatasi

⁷ Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal 194

⁸ Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE. Hanafi, 2001), hal 115

⁹ Munawar Noor, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," No. 2 (2011): 13.

¹⁰ Dr Kuswarini Sulandjari M.P Ir et al., *Ekonomi Lingkungan* (Media Sains Indonesia, 2021).

¹¹ Margolang, N. (n.d.). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Agro Riau*, 4.

suatu masalah yang ada.¹² Adapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *problem solving* adalah:

1. Identifikasi Masalah

Setiap anggota KKN AKSIOMA 200 berusaha mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Citorek Barat. Contohnya dalam hal belajar mengajar, pencegahan penyebaran Covid-19, dan lain sebagainya.

2. Meneliti Sumber Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di desa, setiap anggota KKN AKSIOMA 200 berusaha mencari dan meneliti apa yang menjadi penyebab dari masalah tersebut. Contohnya adalah kurangnya infrastruktur desa, kurangnya tenaga pengajar, dan lain sebagainya.

3. Tahap Pemecahan Masalah

Setelah mengidentifikasi dan meneliti masalah, setiap anggota KKN AKSIOMA 200 berusaha merumuskan langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam usaha mengatasi permasalahan yang ada. Langkah ini bisa dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di desa, seperti tokoh masyarakat, pemuda dan lembaga desa.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN AKSIOMA 200 adalah Desa Citorek Barat yang termasuk ke dalam desa swakarya. Desa swakarya (desa peralihan antara desa swadaya dan desa swasembada) merupakan desa dengan adat istiadat yang masih dijalankan, namun tidak terlalu mengikat dalam arti sudah mulai beradaptasi dengan teknologi dan peralatan canggih. Selain itu, tingkat pendidikan yang ada di desa tersebut juga sudah cukup memadai. Hal ini mengakibatkan berubahnya cara berpikir dan bertambahnya lapangan kerja di desa, sehingga mata pencaharian penduduk sudah mulai berkembang dari sektor primer ke sektor sekunder. Produktivitas mulai meningkat yang diimbangi dengan bertambahnya prasarana desa. Hasrat dan kemauan membangun sudah dibarengi dengan prasarana dan fasilitas yang memadai, teknik-teknik baru mulai diperkenalkan, produktivitas meningkat, bengkel-bengkel, perdagangan dan perkreditan mulai timbul. Selain karakteristik di atas, desa swadaya juga memiliki sifat berikut.

- 1) Lebih maju dari desa swadaya;
- 2) Pengaruh luar dan teknologi mulai masuk;
- 3) Hasil produksinya mulai meningkat;
- 4) Lulusan SD antara 30 - 60% dari jumlah penduduk;
- 5) Administrasi pemerintah dan hubungan desa sudah mulai berkembang; dan
- 6) Komunikasi dengan daerah luar mulai meningkat.

Selanjutnya, norma-norma yang melekat pada desa swakarya di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Mata pencaharian penduduk di sektor sekunder, yaitu mulai bergerak di bidang kerajinan dan industri kecil, seperti pengolahan hasil, pengawetan bahan makanan, dan sebagainya
- b) *Yield* atau *Output* desa, yaitu jumlah dari seluruh produksi desa yang dinyatakan dalam nilai rupiah di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, kerajinan dan industri kecil, perdagangan dan jasa berada pada tingkat sedang

- c) Adat istiadat dan kepercayaan penduduk berada pada tingkat transisi
- d) Kelembagaan dan pemerintahan desa mulai berkembang, baik tugas maupun fungsinya
- e) Pendidikan dan keterampilan penduduk pada tingkat sedang 30 - 60% telah menamatkan pendidikan sekolah dasar
- f) Swadaya gotong royong masyarakat sudah mengalami transisi, artinya pelaksanaan dan cara gotong royong telah mulai efektif dan tumbuh adanya rasa kesadaran serta tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri
- g) Prasarana pada tingkat sedang mulai memadai, baik kuantitas maupun kualitasnya¹³.

Pusat pelaksanaan KKN kelompok AKSIOMA berada di kp. Cibedug. Kampung Cibedug adalah kampung terpencil yang berjarak sekitar 7 km (kilometer) dari balai Desa Citorek Barat. Adapun dua kampung yang juga menjadi sasaran program selain dari Kp. Cibedug adalah Kp. Lebakalahang dan Kp. Wardoyong. Jarak dua wilayah tersebut tidak terlalu jauh dari Kp. Cibedug, yaitu dapat ditempuh dengan berjalan kaki selama 10 - 15 menit. Berdasarkan hasil observasi, di Kampung Cibedug, kondisi keagamaan di sana cukup baik meski tidak terlalu menonjol. Meskipun begitu, masjid di Kampung Cibedug beroperasi dengan baik, anak-anak juga melakukan kegiatan pengajian setiap malam yang dipandu oleh ustadz setempat.

Kondisi keamanan di Kampung Cibedug cukup baik. Sejauh yang kami tahu, warga masyarakat sangat ramah dan baik dalam menyambut tamu. Sedangkan kondisi sosial dan budayanya sangat kental dengan kepercayaan terhadap tradisi dan adat istiadat. Kondisi yang demikian misalnya terlihat dari cara masyarakat dalam menghormati tempat-tempat yang dikeramatkan, serta mematuhi pantangan dan larangan yang dipercaya secara turun temurun.

Mayoritas mata pencaharian warga Kp. Cibedug adalah petani. Adapun beberapa mata pencaharian lain yaitu pedagang (baik berdagang di rumah atau berdagang keliling), membuka bengkel

sederhana, kurir, dan sebagian kecil menjadi pengajar. Walaupun mayoritas warganya mengandalkan sumber daya yang ada di wilayah desa sebagai mata pencaharian, tidak sedikit pula yang memilih untuk bekerja di luar desa atau luar kota, karena dipandang dapat menjanjikan kehidupan yang lebih layak.

Permasalahan utama yang menjadi penghambat kemajuan dan kemudahan warga Kp. Cibedug adalah akses jalan yang masih kurang memadai. Jarak kampung dengan pusat desa yang sangat jauh diperburuk dengan kondisi jalan yang terjal dengan bebatuan. Jalanan dengan kondisi tersebut sangat beresiko jika dilalui dengan ataupun tidak menggunakan kendaraan bermotor, terlebih saat cuaca hujan. Warga setempat harus menempuh waktu perjalanan sekitar 150 menit (2,5 jam) dengan berjalan kaki ke pusat desa. Beruntungnya, saat ini kendaraan bermotor sudah mudah ditemui, sehingga akses warga menuju atau dari pusat desa dapat dilalui dengan mudah dan cepat.

Satu hal yang juga menjadi ciri kemajuan dari Kp. Cibedug adalah berkembangnya jaringan internet, yaitu adanya fasilitas *wifi* yang dikelola oleh beberapa perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut memberdayakan beberapa rumah sebagai agen penjualan *voucher* jaringan. Penggunaan telepon pintar juga sudah hampir merata digunakan oleh warga kampung Cibedug. Selain itu, dari kesaksian warga kampung, listrik saat ini sudah merata digunakan oleh seluruh warga masyarakat di empat tahun terakhir.

Namun, dari beberapa karakteristik di atas, satu hal yang perlu disyukuri sekaligus dipelihara kearifannya adalah kekentalan tradisi dan adat istiadat yang masih terjaga. Kepedulian warga setempat dalam memelihara warisan budaya leluhur menjadi kekayaan yang tak ternilai harganya. Dengan kepedulian tersebut, tradisi dan adat istiadat masih dapat dirasakan oleh generasi penerus hingga waktu yang tak terbilang. Warga Kp. Cibedug seolah-olah tidak bisa hidup tanpa tradisi, dan tradisi akan tetap hidup karena kepedulian dari warga setempat.

B. Letak Geografis

Nama Desa : Citorek Barat

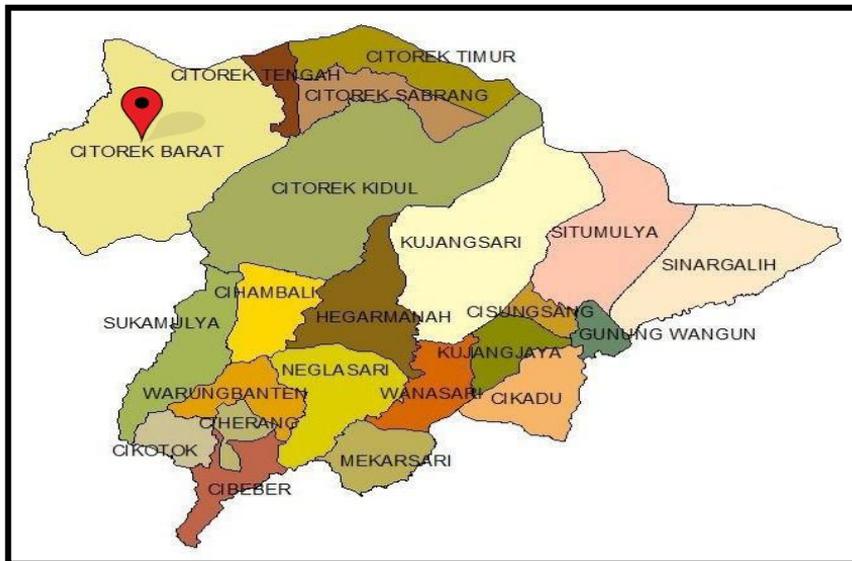
Tahun Pembentukan : 2006

Nomor Kode Wilayah: 2019

Nomor Kode Pos : 24394
Kecamatan : Cibeber
Kabupaten/Kota : Lebak
Provinsi : Banten
Luas Wilayah : 8000 Ha
Batas Wilayah : Sebelah Utara Kecamatan Sobang
Sebelah Selatan Kecamatan Panggarangan
Sebelah Barat Kecamatan Cigemblong
Sebelah Timur Kecamatan Desa Citorek Tengah

Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) :

- a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 17 Km
- b) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 89 Km
- c) Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten : 100 Km
- d) Jarak dari Ibukota Provinsi : 150 Km



Gambar 3.1. Peta Lokasi KKN, Kecamatan Cibeber, Lebak, Banten

C. Struktur Penduduk

Penduduk merupakan semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan/atau yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan, kami

mendapatkan data tentang jumlah penduduk di Kampung Cibedug yaitu sebanyak ± 3000 jiwa. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Keadaan Penduduk menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	1512 jiwa
2.	Perempuan	1613 jiwa
	Total	3125 jiwa

2. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Tabel 3.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	PNS	6 orang
2.	Karyawan Swasta	13 orang
3.	Wiraswasta/pedagang	11 orang
4.	Petani	2 orang
5.	Tukang Bangunan	12 orang
6.	Buruh Tani	100 orang
7.	Pensiunan	1 orang
8.	Peternak	15 orang
9.	Jasa	3 orang
10.	Pengrajin	35 orang

3. Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	80 orang
2.	SD/ sederajat	2 orang
3.	SMP	120 orang
4.	SMA/SMU	70 orang
5.	Akademi/D1-D3	13 orang
6.	Sarjana	12 orang
7.	Pascasarjana	52 orang

D. Sarana dan Prasarana

Kantor Desa : Permanen

Prasarana Kesehatan : Puskesmas → Ada / Tidak

Poskesdes → Tidak Ada

UKBM (Posyandu, Polindes) → Tidak Ada

Prasarana Pendidikan : Perpustakaan Desa → 0 Buah

	Gedung Sekolah PAUD	→ Ada / Tidak
	Gedung Sekolah TK	→ 1 Buah
	Gedung Sekolah SD	→ 3 Buah
	Gedung Sekolah SMP	→ 1 Buah
	Gedung Sekolah SMA	→ 0 Buah
	Gedung Perguruan Tinggi	→ 0 Buah
Prasarana Ibadah	: Masjid	→ 4 Buah
	Musholla	→ ± 10 Buah
	Gereja	→ 0 Buah
	Pura	→ 0 Buah
	Vihara	→ 0 Buah
	Klenteng	→ 0 Buah
Prasarana Umum	: Olahraga	→ ± 10 Buah
	Kesenian/Budaya	→ ± 10 Buah
	Balai Pertemuan	→ 1 Buah
	Sumur Desa	→ 1 Buah
	Pasar Desa	→ 0 Buah
	Lainnya	→ -

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecah Masalah

Berikut merupakan kerangka pemecah masalah bidang pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk tabel matriks SWOT:

Tabel 4.1. Matriks SWOT Bidang Pelayanan Masyarakat

MATRIKS SWOT BIDANG PELAYANAN MASYARAKAT		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES(W)</i>
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="width: 40%; text-align: center;">Internal</div> <div style="width: 5%; text-align: center;">/</div> <div style="width: 40%; text-align: center;">Eksternal</div> </div>	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan dan ilmu • Keterbukaan masyarakat terhadap inovasi dan solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa • Masyarakat yang ramah terhadap mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya tempat penampungan sampah di setiap RW • Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES(SO)</i>	<i>STRATEGIES(WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kuantitas dan kualitas mahasiswa sebagai fasilitator bantuan pemerintah untuk ikut serta dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan bantuan fisik maupun non fisik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan bantuan fisik maupun non fisik, melalui program berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) - Calistung - Wadah Taman Literasi (WATASI)

		<ul style="list-style-type: none"> - Sains Ceria - Pembelajaran lagu kebangsaan - <i>English Fun Learning</i> (EIFL) - Bengkel Tahsin (BENSIN) - Hafalan hadits - Pembuatan batas & plang masjid - Pembuatan situs sejarah (penamaan batu situs) serta kegiatan rutin pembersihan situs - <i>Ngetem</i> (panen padi) - Beberes dan ngariung - Pembuatan tempat sampah dari bambu - Pembuatan plang nama kelas
<i>THREATS</i> (T)	<i>STRATEGIES</i> (ST)	<i>STRATEGIES</i> (WT)
<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar membutuhkan bantuan fisik maupun non fisik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan bantuan fisik maupun non fisik seperti penjelasan dalam <i>Strategies</i> (WO). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan bantuan fisik maupun non fisik seperti yang sudah dijelaskan di <i>Strategies</i> (WO).
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok KKN AKSIOMA 200 menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ➤ Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung) ➤ Warga Taman Literasi (WATASI) ➤ Sains Ceria ➤ Lagu Kebangsaan 		

- *English Fun Learning*
- Bengkel Tahsin (BENSIN)
- Hafalan Hadits
- Pembuatan Batas & Plang Masjid
- Pembuatan Situs Sejarah (Penamaan Batu Situs) serta Kegiatan Rutin Pembersihan Situs
- Pembuatan Tempat Sampah dari Bambu
- Pembuatan Papan Nama Kelas

Tabel 4.2. Matriks SWOT Bidang Pemberdayaan Masyarakat

MATRIKS SWOT BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESSES (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masyarakat yang belum memahami manajemen sebuah acara • Keterbukaan masyarakat terhadap inovasi dan solusi yang ditawarkan oleh mahasiswa • Memiliki masyarakat yang ramah dan saling membantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya kepekaan terhadap <i>stakeholder</i> terkait di Kampung Cibedug untuk membuat suatu acara • Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kerjasama dalam sebuah acara
Eksternal		
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGIES (SO)</i>	<i>STRATEGIES (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kuantitas dan kualitas mahasiswa sebagai fasilitator bantuan pemerintah untuk ikut serta membantu memenuhi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan bantuan bagaimana cara membuat suatu acara sehingga dapat digunakan dan berlanjut di kemudian hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa memberikan bantuan bagaimana cara membuat suatu acara yang baik dan benar sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - Peringatan Hari Besar Islam

keterlibatan masyarakat dalam suatu acara		(PHBI) Muharram - Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus - Lomba Peringatan Kemerdekaan RI - Sosialisasi Pentingnya Pendidikan - Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG)
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGIES (ST)</i>	<i>STRATEGIES (WT)</i>
• Masyarakat luar membutuhkan pemahaman tentang cara membuat suatu acara secara kebersamaan.	• Mahasiswa memberikan bantuan bagaimana cara membuat suatu acara yang baik dan benar seperti penjelasan dalam <i>Strategies (WO)</i> .	• Mahasiswa memberikan bantuan bagaimana cara membuat suatu acara yang baik dan benar seperti penjelasan dalam <i>Strategies (WO)</i> .
<p>Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok KKN AKSIOMA 200 menyusun program-program sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram ➤ Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus ➤ Lomba Peringatan Kemerdekaan RI ➤ Sosialisasi Pentingnya Pendidikan ➤ Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG) 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Berikut merupakan bentuk dan hasil dari program kegiatan pelayanan pada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 200, diantaranya:

1.) Program Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4.3. Program KBM

Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran Sekolah
Nomor Kegiatan	4.1
Nama Kegiatan	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
Tempat, Tanggal	SDN 3 Citorek Barat, 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Membantu guru dalam KBM di sekolah sesuai kurikulum yang berlaku
Sasaran	Siswa/I SDN 03 Citorek Barat
Target	Seluruh Siswa/I SDN 03 Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan kegiatan pendidikan yang berfokus pada pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengajar di kelas yang berbeda. Mahasiswa memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum dan arahan dari guru.	
Hasil Kegiatan	Kepala Sekolah dan para Guru SDN 03 Citorek Barat menerima dengan baik kedatangan dan semua kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh setiap mahasiswa. Siswa menerima pembelajaran tematik dari mahasiswa sesuai dengan buku paket yang tersedia.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.1. Program KBM di Sekolah

2.) Program Calistung Anak

Tabel 4.4. Program Calistung Anak

Bidang	Literasi
Program	Desa Melek Literasi
Nomor Kegiatan	4.9
Nama Kegiatan	Bimbingan Belajar Calistung Anak
Tempat, Tanggal	Rumah Warga/Majelis, 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Anak-anak usia SD di Kp. Cibedug dan sekitarnya dapat menguasai baca tulis hitung dengan lebih cepat
Sasaran	Anak-anak usia SD di Kampung Cibedug, Wardoyong, dan Lebakalahang
Target	25 - 40 Siswa/I tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug, dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Mahasiswa melakukan pengajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) kepada anak-anak usia SD di Kampung Cibedug, Lebakalahang, dan Wardoyong di setiap sore. Kegiatan ini dikombinasikan dengan metode permainan dan lagu-lagu yang berhubungan dengan pembelajaran.	
Hasil Kegiatan	Anak-anak di Kp. Cibedug dan sekitarnya lebih semangat dalam belajar Calistung karena metode belajar yang menyenangkan. Selain itu, anak-anak telah mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis, membaca, dan berhitung tingkat dasar.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.2. Program Calistung

3.) Program Wadah dan Taman Literasi (WATASI)

Tabel 4.5. Program WATASI

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Melek Literasi
Nomor Kegiatan	4.3
Nama Kegiatan	Warga dan Taman Literasi (WATASI)
Tempat, Tanggal	SDN 3 Citorek Barat, 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Menambah wawasan ilmu yang sudah dipelajari satu minggu untuk diaplikasikan ke dalam majalah dinding.
Sasaran	Siswa/I SDN 03 Citorek Barat
Target	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
WATASI merupakan kegiatan mengulas kembali pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari dari KBM selama seminggu dalam bentuk karya tulis dan gambar (Majalah Dinding)	
Hasil Kegiatan	Menghasilkan satu buah hiasan dinding berisi kreasi siswa satu kelas selama seminggu untuk kemudian ditempel di depan kelas.
Keberlanjutan program	-



Gambar 4.3. Program WATASI

4.) Program Sains Ceria

Tabel 4.6. Program Sains Ceria

Bidang	Pendidikan
Program	Percobaan Sains Sederhana

Nomor Kegiatan	4.4
Nama Kegiatan	Sains Ceria
Tempat/Tanggal	SDN 3 Citorek Barat/9, 11, 18 dan 24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu kali dalam seminggu selama satu bulan
Tim Pelaksana	Dua mahasiswa sebagai pemandu, sementara dua puluh mahasiswa lainnya membantu
Tujuan	Anak-anak dapat belajar mengenai beberapa teori sains melalui eksperimen sederhana
Sasaran	Siswa/I SDN 03 Citorek Barat
Target	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Program pendidikan dimana eksperimen sains yang sederhana menggunakan metode tertentu.	
Hasil Kegiatan	Siswa-siswi sangat antusias dalam menyaksikan eksperimen sains. Selain itu, menambah wawasan siswa terkait teori sains sederhana.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.4. Program Sains Ceria

5.) Program Lagu Kebangsaan dan Lagu Daerah

Tabel 4.7. Program Lagu Kebangsaan dan Daerah

Bidang	Pendidikan
Program	Cinta Budaya dan Sejarah
Nomor Kegiatan	4.2
Nama Kegiatan	Pembelajaran Lagu Kebangsaan & Daerah
Tempat, Tanggal	SDN 3 Citorek barat, 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan

Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Mengenalkan dan menambah pengetahuan mengenai lagu kebangsaan dan lagu daerah kepada Siswa/I SDN 3 Citorek Barat.
Sasaran	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Target	Seluruh Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Program pendidikan dimana siswa diajarkan lagu kebangsaan dan lagu daerah untuk kemudian dihafalkan secara bersama-sama.	
Hasil Kegiatan	Siswa-siswi berhasil menguasai beberapa lagu daerah dan lagu kebangsaan. Lagu-lagu tersebut kemudian digunakan dalam pelaksanaan upacara kemerdekaan dan pensi.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.5. Program Lagu Kebangsaan dan Daerah

6.) Program *English Fun Learning* (EIFL)

Tabel 4.8. Program EIFL

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar Bahasa Inggris
Nomor Kegiatan	4.8
Nama Kegiatan	<i>English Fun Learning</i> (EIFL)
Tempat, Tanggal	Rumah warga/Majelis, 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Mengenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris kepada anak-anak dengan memberikan beberapa kosa kata dan kalimat

	sehari-hari dengan metode pembelajaran menyenangkan.
Sasaran	Anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug, dan sekitarnya
Target	25 - 40 Siswa/I tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah (SMP & SMA) di Kp. Cibedug, dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan untuk memperkenalkan dan menambah pengetahuan mengenai bahasa Inggris dengan memberikan beberapa kosa kata serta kalimat sehari-hari dengan metode yang lebih menyenangkan.	
Hasil Kegiatan	Anak-anak merasa senang dengan kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruangan dan mendapatkan ilmu baru dari kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.6. Program EIFL

7.) Program Bengkel Tahsin

Tabel 4.9. Program BENSIN

Bidang	Keagamaan
Program	Pengajaran Tajwid
Nomor Kegiatan	8.3
Nama Kegiatan	Bengkel Tahsin (BENSIN)
Tempat, Tanggal	Musholla/Masjid, 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Mengajarkan bacaan Al-quran sesuai <i>makhraj</i>

	dan tajwid
Sasaran	Anak-anak di Kp. Cibedug, Wardoyong, dan Lebakalahang
Target	20 - 30 anak di Kp. Cibedug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Bengkel Tahsin merupakan program keagamaan yang bertujuan mengajarkan bacaan Al-quran secara <i>makhraj</i> dan tajwid dengan menggunakan metode <i>maitsura</i> dan metode <i>Ummi</i> . Mahasiswa memberikan modul pembelajaran kepada anak-anak, lalu diberi pengajaran berupa beberapa huruf untuk dikaji bersama-sama.	
Hasil Kegiatan	Guru ngaji di tempat pengajian sangat terbantu dengan kehadiran mahasiswa yang sudah membantu dalam kegiatan pengajaran baca tulis Al-Quran. Selain itu, anak-anak mengalami perkembangan bacaan tajwid.
Keberlanjutan Program	Modul berupa materi pelajaran tajwid yang belum tersampaikan diserahkan kepada guru ngaji untuk dijadikan sumber rujukan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 4.7. Program BENSIN

8.) Program Hafalan Hadits

Tabel 4.10. Program Hafalan hadits

Bidang	Keagamaan
Program	Hafalan Hadits
Nomor Kegiatan	8.2
Nama Kegiatan	Hafalan Hadits Anak
Tempat, Tanggal	Musholla/Masjid, 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Bulan
Tim Pelaksana	22 Mahasiswa
Tujuan	Anak-anak dapat menghafal hadits

	sederhana dan terjemahannya dengan lancar
Sasaran	Anak-anak berusia 5 - 12 tahun Kp. Cibedug dan sekitarnya
Target	20 - 30 anak di Kp. Cibedug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Program keagamaan yaitu menghafal hadits dan terjemahannya dimana setelah anak-anak menghafal, mereka disuruh untuk menjelaskan makna hadits tersebut. Program ini berupa pemberian modul kepada anak-anak dilakukan sekali pertemuan satu hadits.	
Hasil Kegiatan	Anak-anak antusias dalam belajar hadist, mereka telah menulis dan menghafalkan beberapa hadist dengan baik dan lancar.
Keberlanjutan Program	Modul berupa materi pelajaran tajwid yang belum tersampaikan diserahkan kepada guru ngaji untuk dijadikan sumber rujukan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 4.8. Program Hafalan Hadits

9.) Program Pembuatan Batas dan Plang Masjid

Tabel 4.11. Program Pembuatan Batas & Plang Masjid

Bidang	Keagamaan
Program	Pengembangan Fasilitas Masjid
Nomor Kegiatan	10.1
Nama Kegiatan	Pembuatan Batas dan Plang Masjid
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Karomah
Lama Pelaksanaan	Satu minggu
Tim Pelaksana	Enam mahasiswa laki-laki
Tujuan	Menambah pembatas masjid dan penamaan masjid
Sasaran	Masjid Al-Karomah, Cibedug
Target	Masjid Al-Karomah, Cibedug
Deskripsi Kegiatan	

Program ini dilakukan dengan membuat batas tempat shalat perempuan dan laki-laki menggunakan kain panjang dan membuat plang untuk menamai masjid sebagai tanda tempat ibadah.	
Hasil Kegiatan	Pembatas masjid dan plang masjid sudah terpasang dan sudah bisa dipakai dalam melakukan ibadah oleh warga.
Keberlanjutan Program	Perawatan fasilitas yang telah dibuat diserahkan kepada tokoh agama dan pengurus masjid setempat.



Gambar 4.9. Program Pembuatan Batas dan Plang Masjid

10.) Program Situs Cibedug

Tabel 4.12. Program Penamaan Situs Cibedug

Bidang	Pengembangan Fasilitas Wisata
Program	Pengembangan Fasilitas Wisata
Nomor Kegiatan	6.1
Nama Kegiatan	Penamaan Situs Cibedug
Tempat/Tanggal	Situs Cibedug/31 Juli, 7,14, dan 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Sekali dalam seminggu selama satu bulan
Tim Pelaksana	2 mahasiswa sebagai penanggung jawab, beberapa mahasiswa lainnya membantu pelaksanaan program
Tujuan	Wisatawan yang berkunjung ke Situs Cibedug dapat mengenali tiap jenis batu dengan teknologi yang lebih modern
Sasaran	Situs Cibedug
Target	Wisatawan dan warga masyarakat kp. Cibedug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Program ini dilakukan dengan memberi nama pada setiap batu di Situs Cibedug yang disertai dengan <i>barcode</i> . <i>Barcode</i> tersebut	

dihubungkan ke laman blogspot yang berisi informasi umum terkait batu situs. Da	
Hasil Kegiatan	Papan nama sudah terpasang di depan batu. Laman blogspot yang berisi informasi nama batu situs pun sudah terkelola dengan baik.
Keberlanjutan Program	Perawatan papan nama diserahkan kepada penanggungjawab atau petugas pemeliharaan/penjaga Situs Cibedug.



Gambar 4.10. Program Penamaan Situs Cibedug

11.) Program Pembuatan Tempat Sampah

Tabel 4.13. Program Pembuatan Tempat Sampah

Bidang	Pengembangan Fasilitas Desa/Kampung
Program	Pembuatan Fasilitas Kebersihan
Nomor Kegiatan	7.1
Nama Kegiatan	Pembuatan Tempat Sampah dari Bambu
Tempat, Tanggal	Kp. Cibedug, 14- 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua minggu
Tim Pelaksana	Enam mahasiswa Laki-laki
Tujuan	Menciptakan suasana kampung yang lebih bersih dengan menyediakan tempat sampah di beberapa titik.
Sasaran	Warga masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya
Target	Seluruh warga masyarakat kp. Cibedug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Program ini dilakukan dengan membuat tempat sampah dari bambu untuk disimpan di beberapa titik kampung Cibedug.	
Hasil Kegiatan	Beberapa tempat sampah sudah dibuat dan diletakkan di beberapa titik Kp. Cibedug.
Keberlanjutan	Perawatan dan pengelolaan diserahkan

Program	kepada warga Kp. Cibedug.
---------	---------------------------



Gambar 4.11. Program Pembuatan Tempat Sampah

12.) Program Pembuatan Papan Nama Kelas

Tabel 4.14. Program pembuatan Papan Nama Kelas

Bidang	Pendidikan
Program	Pengembangan Fasilitas Pendidikan
Nomor Kegiatan	3.1
Nama Kegiatan	Pembuatan Plang Nama Kelas
Tempat, Tanggal	SDN 3 Citorek Barat, 14 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Satu minggu
Tim Pelaksana	Enam mahasiswa laki-laki
Tujuan	Memberikan identitas kepada tiap kelas di SDN 3 Citorek Barat
Sasaran	SDN 3 Citorek Barat
Target	Kelas-kelas di SDN 3 Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan dalam kerapihan sekolah dengan membuat plang nama kelas agar memudahkan siswa dan guru mengetahui setiap kelas di sekolah.	
Hasil Kegiatan	Papan nama sudah dibuat dan diserahkan ke sekolah untuk dipasang oleh pihak sekolah.
Keberlanjutan Program	Diserahkan kepada Pihak Sekolah SDN 3 Citorek Barat.

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Berikut merupakan bentuk dan hasil dari program kegiatan pelayanan pada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 200, diantaranya:

- 1.) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram

Tabel 4.15. Program PHBI 1 Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	PHBI 1 Muharram
Nomor Kegiatan	9.1
Nama Kegiatan	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram
Tempat, tanggal	Masjid Al-Karomah, 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tujuan	Memperkenalkan kegiatan perayaan menyambut tahun baru Hijriah, meningkatkan <i>ukhuwah Islamiyah</i> antar warga serta memberikan kesan momen yang baik pada acara peringatan 1 Muharram
Sasaran	Masyarakat Kampung Cibebug
Target	Seluruh masyarakat Kampung Cibebug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan ini berlangsung setelah masyarakat menunaikan shalat maghrib berjamaah, kemudian dilanjutkan pembacaan yasin, tahlil, doa pembacaan awal dan akhir tahun, sambutan tokoh masyarakat, memberikan ceramah mengenai muharram yang disampaikan oleh salah satu peserta KKN, kemudian ditutup oleh doa dan santunan anak yatim.	
Hasil kegiatan	Masyarakat dan peserta KKN bergotong royong untuk melaksanakan kegiatan peringatan 1 Muharram. Mahasiswa juga memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu di kampung tersebut dan memberikan bingkisan kepada anak-anak yang hadir.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.12. Program PHBI 1 Muharram

2.) Program Peringatan Hari Kemerdekaan RI

Tabel 4.16. Program Peringatan Hari Kemerdekaan RI

Bidang	Kebudayaan
Program	Sosial dan Budaya
Nomor Kegiatan	5.1
Nama Kegiatan	Peringatan Hari Kemerdekaan RI
Tempat, tanggal	Halaman Kasepuhan Cibedug, 17 & 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua hari (hari yang berbeda)
Tujuan	Membangun rasa cinta tanah air dan menghargai jasa-jasa para pahlawan, serta mempererat tali persaudaraan antara warga dan peserta KKN.
Sasaran	Masyarakat kampung Cibedug dan sekitarnya.
Target	Kampung Cibedug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan peringatan kemerdekaan RI terdiri dari dua kegiatan besar, yaitu upacara kemerdekaan dan perlombaan 17-an. Kegiatan upacara tersebut sama dengan halnya upacara kemerdekaan lainnya, hanya saja yang menjadi petugas upacara adalah dari anak-anak sekolah dasar. Sementara untuk kegiatan perlombaan, melibatkan seluruh warga masyarakat Kp. Cibedug, Wardoyong, dan Lebakalahang. Perlombaan yang terlaksana meliputi balap karung, estafet air, makan mi, balap kelereng, dll.	
Hasil kegiatan	Warga terlihat sangat menikmati acara dengan khidmat dan antusias.
Keberlanjutan Program	Menjadi kegiatan rutin tahunan masyarakat desa dalam memperingati hari kemerdekaan.



Gambar 4.13. Program Peringatan Hari Kemerdekaan RI

3.) Sosialisasi Pentingnya Pendidikan

Tabel 4.17. Program Sosialisasi Pendidikan

Bidang	Pendidikan
Program	Sosialisasi Pendidikan
Nomor Kegiatan	2.1
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pentingnya Pendidikan
Tempat, tanggal	Masjid Al-Karomah, 21 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tujuan	Masyarakat kampung Cibedug memahami pentingnya pendidikan dan mengetahui tentang beasiswa dari pemerintah, KIP.
Sasaran	Masyarakat kampung Cibedug dan sekitarnya
Target	Seluruh masyarakat kampung Cibedug dan sekitarnya
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan dilakukan dengan memberikan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan dan cara mendapatkan beasiswa KIP bagi anak dengan keluarga tidak mampu. Sosialisasi diberikan kepada orang tua di wilayah Kp. Cibedug dan sekitarnya.	
Hasil kegiatan	Masyarakat Desa Cibedug lebih memahami pentingnya pendidikan. Masyarakat juga mengetahui bagaimana cara untuk mendapatkan bantuan Pendidikan pemerintah melalui beasiswa KIP.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.14. Program Sosialisasi Pendidikan

4.) Pelatihan Baris Berbaris

Tabel 4.18. Program PBB

Bidang	Pendidikan
Program	Pelatihan Baris Berbaris Anak
Nomor	4.7

Kegiatan	
Nama Kegiatan	Pembelajaran PBB
Tempat/tanggal	SDN 3 Citorek barat/6, 13, & 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Setiap pekan selama satu bulan
Tujuan	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat dapat menguasai teknik PBB dasar dan menerapkannya dalam kegiatan upacara bendera.
Sasaran	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Target	Siswa/I kelas 3 - 6 SDN Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada anak-anak dalam teknik dasar baris-berbaris untuk kemudian diimplementasikan dalam kegiatan upacara bendera.	
Hasil kegiatan	Anak-anak menguasai beberapa teknik baris berbaris dan diimplementasikan dalam kegiatan upacara kemerdekaan.
Keberlanjutan Program	Pelatihan dilanjutkan sebagai bekal pelaksanaan upacara bendera.



Gambar 4.15. Program PBB

5.) Program Senam Ceria

Tabel 4.19. Program Senam Ceria

Bidang	Pendidikan
Program	Senam Bersama
Nomor Kegiatan	4.5
Nama Kegiatan	Senam Ceria
Tempat, tanggal	SDN 3 Citorek barat/6, 13, & 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Setiap pekan
Tujuan	Mewujudkan kebiasaan hidup sehat dengan

	berolahraga dalam diri Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Sasaran	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Target	Seluruh Siswa/I SDN Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan dilakukan dengan melakukan kegiatan senam bersama anak-anak setiap hari Sabtu di halaman SDN 3 Citorek Barat. Mahasiswa bertindak sebagai instruktur dan siswa sebagai peserta.	
Hasil kegiatan	Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.
Keberlanjutan Program	



Gambar 4.16. Program Senam Ceria

6.) Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG)

Tabel 4.20. Program PENSIDUG

Bidang	Pendidikan
Program	Pentas Seni Anak
Nomor Kegiatan	4.6
Nama Kegiatan	Pentas Seni Cibedug
Tempat, tanggal	SDN 3 Citorek Barat , 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 Jam
Tujuan	Meningkatkan kreativitas siswa dalam pengembangan kesenian dan keterampilan
Sasaran	Siswa/I SDN 3 Citorek Barat
Target	Seluruh Siswa/I SDN Citorek Barat
Deskripsi Kegiatan	
Kegiatan ini berlangsung di sekolah dan dimeriahkan oleh penampilan siswa-siswi dengan didukung oleh kehadiran kepala sekolah serta dewan guru.	

Hasil kegiatan	Siswa menampilkan tari kreasi, tari daerah, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah, serta penampilan puisi untuk para pengajar. Siswa juga lebih percaya diri dengan tampil di depan umum.
Keberlanjutan Program	-



Gambar 4.17. Program Pensidug

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Faktor pendorong dan penghambat yang dapat memengaruhi pencapaian hasil kegiatan ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21. faktor Ketercapaian Hasil Program

NO.	KETERANGAN	FAKTOR PENDORONG	FAKTOR PENGHAMBAT
	Program Terlaksana		
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Calistung - WATASI dan Pojok Literasi - Bengkel Tahsin (BENSIN) - Sains Ceria - Lagu Kebangsaan - <i>English Fun Learning</i> (EIFL) - Hafalan Hadits - Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) 1 Muharram - Peringatan Hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak-anak semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan di bidang pendidikan. - Setiap program kegiatan selalu mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan tokoh serta warga masyarakat. - Adanya kemudahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan waktu yang terbatas. - Keterbatasan dana, sehingga dalam mengalami keterbatasan dalam alat dan bahan dalam pelaksanaan program. Beberapa program akhirnya

	<p>Kemerdekaan RI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Pendidikan - Pembuatan Batas dan Plang Masjid - Penamaan Situs Cibedug - Senam Ceria - Pelatihan Baris berbaris 	<p>koordinasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam membantu persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. - Belum adanya fasilitas masjid (batas masjid dan plang nama masjid), menjadikan kami berinisiatif mengadakan program pembuatan batas dan penamaan masjid. - Adanya SDA yang mumpuni, seperti kayu dan bambu, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan program kami. 	<p>memanfaatkan SDA yang tersedia, seperti pembuatan plang masjid dari kayu, gapura peringatan hari kemerdekaan dari bambu, umbul-umbul peringatan hari kemerdekaan dari bendera plastik, serta tempat sampah yang dibuat dari bambu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya fasilitas sekolah, seperti: ruang kelas, papan tulis dan kapur tulis - Keterbatasan ruang kelas, sehingga dalam kegiatan KBM terdapat beberapa kelas yang dialihkan ke luar ruangan.
2.	Program Tidak Terlaksana		
	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi Narkoba - Pengajian Kitab <i>Safinatun Najah</i> - Pelatihan Adzan - Konten Media Terpublikasi (KOMET) 	-	<ul style="list-style-type: none"> - Saran dari tokoh masyarakat atau sebagian masyarakat yang tidak menghendaki adanya program yang dimaksud.

			<ul style="list-style-type: none"> - Program tidak sesuai dengan kondisi tempat pengabdian. - Telah ada jadwal rutin pengajian. - Terbatasnya waktu - Kurangnya persetujuan beberapa pihak.
	Program Tambahan		
3.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) - Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG) - Ngetem (Panen Padi) - Beberes dan Ngariung - Pembuatan Tempat Sampah dari Bambu - Pembuatan Papan Nama Kelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya partisipasi, keingintahuan yang tinggi, dan peran aktif Siswa/I dalam kesenian serta kebudayaan bidang pendidikan. - Kurangnya tenaga pendidik di SDN 3 Citorek Barat. - Adanya kebudayaan yang menjadi adat istiadat masyarakat (seperti <i>Beberes</i>, dan <i>Ngetem</i>). - Adanya potensi alam yang dapat dimanfaatkan dapat dijadikan program tambahan dalam pembuatan tempat sampah dan pembuatan papan nama kelas. 	-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian mahasiswa yang dilaksanakan hampir di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, termasuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Program ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi dari tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Merujuk pada konsep tiga dharma di perguruan tinggi, mahasiswa dituntut tidak hanya menuntut ilmu di perguruan tinggi, tetapi juga mempelajari disiplin ilmu tertentu, tetapi juga dapat menerapkan keterampilan atau kemampuannya (baik akademik maupun non akademik) untuk kepentingan masyarakat.

Sebagai mahasiswa harus dapat memainkan perannya dalam membantu mengatasi kesenjangan-kesenjangan di lingkungan masyarakat, terutama, dengan berbekal bidang keilmuan yang tengah digeluti. Kelompok Pengabdian Masyarakat AKSIOMA 200 adalah kelompok pengabdian masyarakat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022 bekerjasama dengan lembaga pendidikan Indonesia. Sebagai lembaga sukarela, Sobat Mengajar Indonesia mengadaptasi dan membantu kami menentukan tempat pelayanan dan program pelayanan yang akan dilaksanakan. Sejalan dengan filosofi di balik nama Aksi Sobat Masyarakat (AKSIOMA), kami bertujuan untuk melakukan aksi nyata bagi masyarakat melalui Sobat Mengajar Indonesia. Dengan peluang dan permasalahan yang berbeda di Desa Citorek Barat, kami mencoba menyusun program yang berbeda untuk dilaksanakan nanti pada bulan Juli saat KKN akan dilaksanakan. Rancangan program ini dibuat sebagai awal niat baik untuk membantu menutup kesenjangan dan mengembangkan potensi yang ada di desa Citorek Barat.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan warga setempat, permasalahan utama yang ada di desa Citorek Barat adalah akses jalan yang rusak dan sebagian wilayah tidak bisa diakses oleh kendaraan roda empat. Dampak dari akses jalan yang tidak memadai ini mencakup banyak aspek, misalnya berdampak terhadap perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dalam aspek perekonomian, misalnya ketika masyarakat di beberapa kampung

tidak bisa memasarkan produk atau hasil bumi dalam jumlah yang besar. Selain itu sebagian wilayah desa juga terkendala akses dalam mendapat pelayanan kesehatan karena jarak yang sangat jauh. Permasalahan pendidikan masih menjadi salah satu masalah besar di desa Citorek Barat. Ekonomi warga masyarakat desa Citorek Barat mengandalkan hasil bumi yang Warga tidak berani memproduksi dalam skala besar karena mempertimbangkan kondisi jalan yang tidak memadai dan akan berdampak pada pemasaran yang terhambat. Dua hal tersebut cukup menghambat perkembangan teknologi dan informasi, mengingat di masa ini internet menjadi salah satu hal yang mendukung terciptanya kemajuan dalam banyak aspek.

Desa Citorek Barat memiliki aset yang dapat menjadi potensi utama Desa, antara lain *Tangible Assets*, dimana Desa Citorek Barat memiliki potensi objek wisata yang sangat berlimpah, terutama dalam hal keindahan alam dan wisata sejarah. Jika dikelola dengan baik dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, bukan tidak mungkin desa ini menjadi salah satu penyumbang pangan yang berkualitas, baik untuk kebutuhan dalam desa maupun luar desa. Selain kaya akan keindahan alam, Desa Citorek Barat juga memiliki aset berharga di bidang kebudayaan berupa adat istiadat. Masyarakat di Desa Citorek Barat sangat menjunjung tinggi tradisi warisan leluhur. Hal ini terlihat dari banyaknya aktivitas masyarakat yang terikat dengan tradisi dan adat yang kental. Selain itu, pada perkembangannya berbagai tradisi yang dilakukan masyarakat tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi warga luar wilayah, baik lokal maupun mancanegara.

B. Rekomendasi

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa, diharapkan untuk kedepannya dalam kegiatan pengabdian pada tahun selanjutnya, menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga kami membuat rekomendasi ini tertuju kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pemerintah Setempat

- a. Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan masyarakat terutama pada kesehatan dan pembangunan sarana & prasarana di desa terhadap permasalahan yang terjadi

- b. Mengembangkan dan meningkatkan segala potensi yang ada di desa maupun sekolah terutama dalam akademik maupun kreativitas.
 - c. Mempermudah dalam segala aturan perizinan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- a. Diharapkan lebih tegas dan jelas dalam memberikan segala informasi tentang KKN, terutama terkait waktu dan teknis KKN.
 - b. Pentingnya untuk mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN agar lebih matang dan maksimal dalam hal pembuatan laporan pertanggungjawaban maupun pembuatan Buku/*E-book* Laporan.
 - c. Adanya transparansi dan keterbukaan terkait Dana KKN terhadap semua pihak terutama mahasiswa sehingga dalam Dana KKN ini tidak dialihfungsikan.
3. Pemangku Kebijakan Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
- a. Pemangku Kebijakan terutama Tingkat Kecamatan dan Kabupaten diharapkan untuk meningkatkan dan memperbaiki terkait kinerja pelayanan maupun fasilitas di desa.
4. Tim KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selanjutnya
- a. Diharapkan melakukan survei dan pengamatan terhadap tempat KKN secara menyeluruh, agar dapat menentukan sesuai kondisi yang terjadi. Sehingga dapat berjalan dengan baik dan maksimal pada setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
 - b. Melakukan pengabdian secara ikhlas dan semangat dalam menjalankan aktivitas selama kegiatan pengabdian berlangsung. Saling mendukung dan bekerjasama dalam melaksanakan program kegiatan sehingga dapat berjalan baik dan maksimal.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak Aden Anda Saputra S.Pd., (Kepala SDN 3 Citorek Barat)

Perjuangan mahasiswa selama di sekolah sampai hari ini benar-benar harus diapresiasi. Alhamdulillah berkat adik-adik mahasiswa yang ditugaskan oleh Kampus UIN Syarif Hidayatullah dapat membantu, dan memberikan semangat untuk para siswa agar lebih menjunjung tinggi nilai pendidikan khususnya yang ada di Kampung Cibedug. Oleh karena itu, Saya mewakili seluruh dewan guru yang ada di SDN 3 Citorek Barat berterima kasih dan sangat bangga kepada adik-adik mahasiswa yang telah maksimal menyelesaikan tugasnya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Mudah-mudahan seterusnya kita dapat bertemu kembali, dan bertemu dalam keadaan sukses sesuai dengan impian yang telah adik-adik mahasiswa cita-citakan.

Adik-adik sangat membantu kami dalam kegiatan Belajar Mengajar di SDN 3 Citorek Barat dan sekaligus membuka mata dan hati kami dalam dunia pendidikan, terutama dalam literasi dan numerasi pembelajaran. Banyak hikmah yang kami dapatkan dari kegiatan KKN adik-adik Mahasiswa UIN Jakarta selama genap satu bulan dan menghasilkan ilmu, perubahan sikap, keceriaan, keterampilan, dan lainnya terhadap siswa.

Adik-adik jangan merasa jadi beban dengan tugas KKN yang sudah kalian lakukan selama satu bulan di Sekolah. Walaupun jauh dari keramaian dengan makan seadanya, semua kebutuhan yang terbatas. Mungkin ini adalah sebagian kecil yang Allah ujikan pada kalian sebab hidup kalian ke depan masih panjang. Jadikanlah tugas ini sebuah modal kalian untuk menuju hidup yang sukses. Selalu optimis, tabah, dan percaya diri untuk bekal di dunia dan akhirat.

2. Bapak Olot Baji (Kesepuhan Kampung Cibedug)

Terima kasih atas kedatangan Mahasiswa ke Kampung Cibedug ini. Kedatangan kalian merupakan kebanggaan untuk masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya. Maka perbaharuilah pengalaman dan keilmuan kalian. Belajar dan mengabdikan untuk

melengkapi kekurangan yang ada di Kampung Cibedug ini". (Terjemahan dalam bahasa Sunda).

3. Bapak Nurja (Kepala Adat Kampung Cibedug)

Nilai juang Kampung Cibedug ini perlu dijaga, mulai dari adat, bahasa dan istiadat. Kesepuhan kami telah melaksanakannya secara turun temurun. Biasanya, para pendatang hadir di kampung ini tujuannya untuk meneliti situs, berziarah dan keperluan dengan masyarakat sekitar. Kami menghargai mereka para pendatang yang sudah bersilaturahmi kepada kami, untuk itu kami juga mempersiapkan segala hal yang bisa kami lakukan untuk menjamu tamu kami tersebut.

Terima kasih kami ucapkan sebanyak banyaknya kepada mahasiswa dari Jakarta yang telah datang ke kampung ini dengan segala bantuannya dan segala kerendahan hatinya untuk merangkul masyarakat, baik dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lainnya. Tidak ada kata lain selain permohonan maaf, jika selama disini ada yang kurang dari segala hal. (Terjemahan dalam bahasa Sunda).

4. Ustadz Hendar (Guru Pengajian RT 1)

Terima kasih kepada mahasiswa yang sudah memberikan ilmu kepada anak-anak, khususnya dalam bidang keagamaan. Kami turut bangga dan mengapresiasi kehadiran dari teman-teman mahasiswa, karena sebelumnya saya sendiri sangat kewalahan dalam mengajarkan anak-anak. Oleh karena itu kedatangan teman-teman mahasiswa membuat anak menjadi semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan sekolah maupun keagamaan. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini.

5. Ustadz Atok (Guru Pengajian RT 2)

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang sudah membantu masyarakat dan anak-anak dalam banyak kegiatan, mulai dari *ngetem* (pemotongan padi), kegiatan pembelajaran di sekolah, bahkan dalam kegiatan pengajian. Ini adalah salah satu apresiasi yang besar dari saya untuk teman-teman mahasiswa. Semoga kedepannya kalian dilancarkan dan dimudahkan dalam segala urusan oleh Allah SWT.

6. Ustadz Enjah (Guru Pengajian RT 3)

Pertama, rasa syukur dan rasa terima kasih kepada Allah Swt., khususnya kepada teman-teman mahasiswa yang pada kesempatan ini telah meluangkan waktu untuk berkunjung ke kampung ini. Terima kasih juga sudah membantu dalam kegiatan sore dan kegiatan malam kepada anak-anak. Ini menjadi kenangan untuk kampung ini. Semoga kedepannya lebih berkembang dalam bidang pendidikan, sehingga lebih kampung ini dapat berkembang menjadi lebih baik.

7. Ustadz Cecep (Tokoh Agama Kampung Cibedug)

Alhamdulillah, Kami mewakili warga masyarakat yang ada di kampung Cibedug, berterima kasih sebanyak-banyaknya. Terima kasih karena kalian sudah memberikan yang terbaik dari pengalaman kalian dan ilmu kalian di kampung ini. Inilah kampung Cibedug yang penuh dengan cerita dan peradaban yang sangat diunggulkan. Kampung ini butuh revolusi yang terbaik lagi, dengan adanya mahasiswa mudah-mudahan menjadi landasan utama terhadap masyarakat Cibedug ini. Usaha membawa perubahan di kampung ini tidaklah mudah, termasuk saat masuknya agama Islam. Banyak perbedaan pendapat dari warga dan tokoh masyarakat. Maka saya berharap penuh kepada teman-teman mahasiswa supaya bisa memajukan dari sumber khususnya keagamaan.

8. Bapak Majid (Amil Masjid Kampung Cibedug)

Terima kasih kepada kalian (mahasiswa) yang sudah melaksanakan kegiatannya di kampung ini. Apapun yang kalian lakukan semoga menjadi ladang pahala untuk kedepannya. Dalam hal ini kami meminta maaf jika ada kekurangan atau kesalahan yang tidak berkenan. Termasuk dalam kegiatan keagamaan. Semoga dimaafkan dan tetap selalu semangat untuk kedepannya nanti.

9. Ahmad (Pemuda Kampung Cibedug)

Terima kasih kepada mahasiswa yang sudah berjuang di Kampung Cibedug ini. Terima kasih juga kalian sudah membantu memanen padi. Berkat kalian, kami merasa bersemangat. Karena itu, kami merasa kehilangan setelah kalian kembali ke tempat asal. Mudah-mudahan pertemuan kita dihari ini bukan akhir tapi awal

dari semuanya. Semangat terus untuk kalian dan sukses terus untuk kedepannya.

10. Ibu Uyu (Perwakilan *Hostfam* dan guru)

Saya merasa senang bisa bertemu dengan mahasiswa UIN Jakarta. Saya sangat terbantu dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi ketika sedang musim panen. Anak-anak juga lebih kondusif dalam kegiatan belajar.

B. Penggalan Kisah Masyarakat

30 Hari Menanam Bakti di Desa Segudang Tradisi

Oleh Siti Rodiah

Dua tahun melewati hari-hari penuh ketakutan dan tekanan tentu bukan hal yang mudah. Covid-19 telah banyak menyita waktu dan kesempatan banyak orang untuk bergerak bebas. Hampir semua aktivitas harus dibatasi pergerakannya, termasuk kegiatan perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak heran jika selama kurang lebih dua tahun, kampus Islam terbesar di Indonesia ini terkesan 'sepi' dari kegiatan-kegiatan besar. Mahasiswa dipaksa puas dengan berbagai pelayanan perkuliahan yang dilakukan secara daring. Kegiatan perkuliahan, Kuliah Kerja Nyata (KKN), penelitian, sampai prosesi wisuda harus dilakukan secara daring.

Puji Syukur, setelah dua tahun berlalu, Covid-19 mulai mereda. Kami adalah generasi yang beruntung karena bisa merasakan perkuliahan secara aman dan nyaman di kampus. Setidaknya atmosfer itu bisa kami rasakan setelah menginjak semester-semester akhir kuliah. Allah mengizinkan kami untuk bisa melihat secara langsung sebagian kecil keindahan bumi pertiwi melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tentu ini patut disyukuri, mengingat selama dua tahun berturut-turut pelaksanaan KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terpaksa dilaksanakan secara DR karena penyebaran COVID-19 yang tidak terkendali. Hal lain yang patut kami syukuri, adalah karena kami ditempatkan di wilayah yang menyimpan segudang keindahan. Daerah pelosok Lebak yang juga bukan sekedar indah, melainkan menyimpan banyak harta karun. Harta karun yang tidak dimiliki oleh semua daerah di negeri ini.

Wilayah kaya dengan harta karunnya itu adalah Cibedug, kampung terpencil di pelosok Lebak-Banten.

Seperti layaknya harta karun, membutuhkan usaha yang tidak untuk mendapatkannya. Kami harus berjalan berkilo meter untuk sampai ke lokasi, tanpa menunggangi kendaraan apapun. Akses kendaraan bermotor memang hanya bisa dinikmati sampai pusat desa Citorek Barat. Selebihnya, kami harus berjalan kaki. Tapi, dari hal ini kami mendapatkan banyak pelajaran berharga. Yang utama, kami lebih leluasa menikmati alam dengan keindahannya. Berjalan kaki di jalur hijau selama berjam-jam memang memberikan waktu yang leluasa untuk bercengkrama dengan alam. Selain itu, kami juga bisa sedikit melihat sisi lain negeri ini. Dimana masih banyak masyarakat yang belum bisa menikmati fasilitas yang memadai di tengah kemajuan teknologi yang pesat di daerah urban.

Harta karun yang sesungguhnya kami temukan setelah sampai di Kampung Cibedug. Kampung kecil sedingin es, namun interaksi masyarakatnya selalu hangat. Kampung yang selalu gelap di pagi hari karena tertutup kabut, namun selalu menawarkan masa depan yang cerah bagi generasi penerusnya. Siapa sangka, kampung yang demikian terpencil ini mengandung harta yang tak ternilai harganya.

Tradisi dan adat istiadat, adalah harta karun pertama yang kami temukan dan juga bisa kami cicipi. Makan, minum, hidup, dan mati selalu berlandaskan tradisi yang kental. Awalnya, memang tak mudah bercengkrama dengan masyarakat yang selalu ketat akan aturan. Mulai dari tidur, berbicara, makan, memanen padi, mandi, bahkan berpakaian, harus mematuhi norma-norma yang ada. Kebiasaan tersebut tentu sangat asing bagi kami. Namun, ternyata itulah cara mereka menghormati budaya nenek moyang, dan pada akhirnya kami menikmati bahkan merasa terikat dengan itu.

Salah satu objek yang sangat menarik dan terikat akan tradisi leluhur di Kp. Cibedug adalah situs punden berundak yang mereka namai sebagai Situs Keramat Cibedug. Sesuai dengan namanya, situs ini dianggap keramat oleh seluruh warga masyarakat Kp. Cibedug dan sekitarnya. Menurut kesaksian warga, banyak aturan yang tidak boleh dilanggar oleh masyarakat setempat maupun pendatang jika tidak ingin mendapat kesialan di kemudian hari. Beberapa aturan

tersebut di antaranya adalah tidak boleh masuk ke kawasan situs di hari-hari tertentu, perempuan yang sedang menstruasi tidak diperkenankan masuk, tidak boleh tidur dan buang air dengan posisi menghadap ke arah situs, tidak boleh mengambil apapun dari dalam kawasan situs, dan masih banyak aturan lainnya.

Situs Cibedug tidak hanya dianggap sebagai objek keramat oleh masyarakat setempat, melainkan sebagai tempat yang menyimpan daya spiritual yang kental. Mereka begitu menghormati dan merawat dengan baik situs tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya tradisi berziarah dan pembersihan situs yang dilakukan secara rutin. Selain itu, situs ini ternyata bukan hal yang asing untuk para pemerhati sejarah. Dalam catatan kebudayaan pemerintah setempat, situs ini merupakan situs peninggalan zaman purba yang sangat berharga. Hal ini kemudian menjadikan Kp. Cibedug sebagai salah satu objek wisata sejarah yang menarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Harta karun berikutnya yang berhasil membuat kami terenyuh adalah semangat anak-anak dalam mempelajari hal baru. Beberapa program yang kami terapkan di sana merupakan program pendidikan anak-anak. Hal itu terjadi karena kami menyadari bahwa potensi terbesar daerah tersebut adalah potensi pendidikan. Semangat anak-anak dalam belajar membuat kami tak hilang cara untuk merancang berbagai program pendidikan yang menarik. Beberapa program yang berhasil terlaksana yaitu *English Fun Learning* (EIFL), Calistung anak, senam ceria, Pelatihan Baris Berbaris (PBB), pengajian rutin, dan masih banyak lagi.

Selain dua hal yang saya sebut sebagai harta karun di atas, satu hal yang selalu membuat terenyuh adalah keramahan warga masyarakat dalam menyambut dan menjamu tamunya. Tidak ada sekat antara kami dan warga masyarakat Kp. Cibedug. Kami hanya hidup bersama selama sebulan, namun merasa telah menjadi bagian penting dari mereka. Karena itu, kami menyadari bahwa keluarga tidak harus lahir dari rahim yang sama.

Pengabdian selama tiga puluh hari merupakan bentuk apresiasi dan bakti kami untuk Kp. Cibedug dan sekitarnya. Bakti hadir karena rasa kasih yang tak terbilang. Bakti yang kami tanam selama

sebulan mungkin tidak terlalu berdampak bagi kehidupan warga masyarakat, namun tidak berlebihan jika kami menyebutnya sebagai sebuah pengalaman berharga yang akan terus terkenang. Dan inilah, 30 hari Menanam Bakti di Desa Segudang tradisi.

Merajut Cita di Desa Pengabdian

Oleh Yossa Ayu Maulina

Mahasiswa angkatan 2019 melaksanakan KKN secara luring atau dilakukan secara *offline*. Hal ini menjadi awal yang baru setelah sebelumnya kegiatan pengabdian dilaksanakan secara daring sebab adanya Covid-19. Tentu saja hal ini menjadi suatu kegiatan yang menegangkan, sebab kami telah menjalani perkuliahan secara daring selama dua tahun lebih, dan kemudian akan melakukan pengabdian di salah satu desa, dan dilakukan secara luring.

Kegiatan KKN dilaksanakan selama 30 hari, dimulai pada bulan Juli 2022. Para mahasiswa dibagi secara berkelompok dari berbagai jurusan yang terdapat di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Satu kelompok terdiri dari 22 orang. Setelah pembagian kelompok tersebut, kami melakukan pertemuan pertama kali secara daring via *zoom meeting* untuk menentukan ketua kelompok dan nama dari kelompok 200 ini. Setelah berdiskusi, terbentuklah nama dari kelompok 200, yaitu AKSIOMA 200 (Aksi Sobat Masyarakat). Kami telah melakukan persiapan yang cukup matang sebelum melakukan pengabdian. Persiapan telah dilakukan dari jauh-jauh hari, dimulai dari pembagian tugas bagi tiap-tiap divisi, hingga merangkai program-program kerja yang akan dilakukan di desa pengabdian.

Selama melakukan persiapan, kelompok kami rutin mengadakan rapat dan pertemuan di hari-hari tertentu. Kelompok kami pun mendapat dosen pembimbing, yaitu Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si. Walaupun banyak ditimpa berbagai macam permasalahan di tengah-tengah persiapan, *Alhamdulillah* kelompok kami dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan solusi. Kemudian, kelompok kami melakukan survei ke lokasi KKN, yaitu di Desa Citorek Barat, Kampung Cibedug.

Lokasi tempat kami melakukan pengabdian berada di balik pegunungan, sehingga membutuhkan *effort* dan perjuangan yang luar biasa untuk sampai ke tempat tersebut. Survei ke lokasi KKN dilakukan sebanyak 2 kali, termasuk di antaranya untuk mengurus perizinan kepada pihak desa. Selain itu, survei juga dilakukan untuk meninjau dan melihat situasi serta kondisi desa yang akan menjadi sasaran program-program kerja yang telah disusun.

Kelompok kami tiba di Desa Citorek Barat setelah menempuh perjalanan sekitar 3 - 4 jam. Di Desa Citorek Barat kami melakukan kegiatan pembukaan KKN yang dihadiri oleh dosen pembimbing, kepala desa, hingga tokoh masyarakat. Setelah melaksanakan kegiatan pembukaan, kami melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki ke Kampung Cibedug selama 2 - 3 jam. Setelah sampai di Kampung Cibedug, kami tinggal di rumah-rumah warga. Terdapat 6 rumah yang menjadi tempat tinggal kami selama sebulan berada di tempat pengabdian.

Selama berada di Cibedug, kami melaksanakan program kerja yang telah disusun sebelumnya, yaitu mengajar di sekolah dasar, melakukan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, dan mengajar ngaji di TPA pada malam hari. Kegiatan tersebut dilakukan rutin selama 30 hari. Selain itu, kami juga mengadakan acara peringatan 1 Muharram, perayaan 17 Agustus dan kegiatan Tahlil setiap malam Jum'at. Sebelumnya, teman-teman yang sudah survei mengingatkan agar tidak mengalami *culture shock* setiba nya di Cibedug. Bagaimanapun kondisinya, kami harus dapat beradaptasi dengan baik dan menjaga sikap kami selama berada di kampung tersebut.

Kedatangan kami disambut dengan baik oleh masyarakat Cibedug, khususnya anak-anak. Pada awal kedatangan, kami dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan silaturahmi ke rumah-rumah tokoh masyarakat, untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan kami ke Cibedug. Adat istiadat yang ada di Cibedug masih sangat kental, sehingga ada beberapa peraturan tersirat yang harus dipatuhi selama di sana. Selain itu, banyak sekali anjing yang berkeliaran di rumah-rumah warga, dan hal ini menjadi hiburan karena terdapat beberapa anggota kelompok yang takut terhadap anjing.

Selama berada di Cibedug, banyak sekali pengalaman dan juga pelajaran yang dapat dipetik. Ketika kelompok kami mengajar di SDN 03 Citorek Barat, anak-anak yang bersekolah itu terhitung tidak sampai 50 orang. Sehingga satu kelas hanya berisikan 4-10 anak. Kemudian, bagi anak-anak yang berada di tingkat menengah, mereka harus turun ke pusat desa untuk sekolah. Menariknya, salah satu guru mengingatkan bahwa ketika masuk musim panen, terdapat kebiasaan bahwa anak-anak akan mengikuti kegiatan orang-tuanya di sawah, sehingga sangat jarang siswa yang pergi ke sekolah. Hal ini terbukti setelah beberapa minggu kami mengajar. Di suatu masa bahkan tidak ada siswa yang datang ke sekolah. Namun, karena adanya kehadiran dan eksistensi kami, di hari-hari selanjutnya, anak-anak yang absen itu hanya sedikit dan mereka lebih antusias untuk datang ke sekolah.

Pada masa panen, kelompok kami juga bergantian ikut ke sawah untuk memanen padi, sehingga ada yang membantu mengajar di sekolah dan ada yang *ngetem* di sawah. Ketika *ngetem* di sawah, sangat terasa betapa sulitnya memanen padi, mulai dari cara penggunaan *etem* (alat untuk memotong padi) dan mengumpulkan padi-padi yang telah menguning, belum lagi perjalanan yang cukup jauh dan licin, kami harus ekstra hati-hati. Dari kegiatan tersebut, kemudian memunculkan rasa simpati yang tinggi kepada para petani, sebab telah merasakan sedikit pengalaman memanen.

Ketika kami terbagi ke dalam kelompok dan tinggal di rumah-rumah warga, hal ini menumbuhkan rasa persaudaraan, tidak hanya di antara teman-teman sekelompok, tetapi juga antara kami dengan warga, khususnya pemilik dari rumah yang kita tempati. Dari kegiatan pengabdian ini, kami belajar banyak hal, mulai dari bersikap sabar ketika menghadapi anak-anak di sekolah, mengetahui cara membaca dan mengaji yang baru, mengetahui kisah dan sejarah dari kampung Cibedug, dan banyak hal lainnya. Dari kegiatan ini kami juga menyadari bahwa masih banyak sekolah-sekolah di pedalaman, salah satunya Cibedug, yang kekurangan tenaga pengajar. Bahkan banyak dari anak-anak di sekolah yang belum dapat membaca, menulis dan menghitung dengan benar. Kami bersyukur dapat melakukan pengabdian di kampung Cibedug, serta membantu warga

serta anak-anak yang ada di kampung tersebut dengan program-program yang kami jalankan.

Sepenggal Kisah di Desa di Balik Gunung

Oleh Dini Nurkhofifah

Tahun ini merupakan salah satu tahun terbaik yang ada di hidupku. Bagaimana tidak, pada tahun ini aku bersama teman-teman pergi untuk mengabdikan di sebuah desa yang sangat indah lagi ramah penduduknya. Kami memulai perjalanan dengan menggunakan truk selama 4 jam. Tidak cukup sampai disitu, kami harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki selama kurang lebih 3 jam untuk sampai di kampung. Di perjalanan, kami menikmati indahnya pemandangan di sekitar kami. Meskipun lelah, tapi kami tetap semangat dan saling menguatkan satu sama lain.

Desa ini terletak di Lebak, Banten. Banyak sekali pengalaman yang diambil dari desa ini. Salah satunya adalah keseruan mengajar anak-anak dan serunya memanen padi. Disini kami belajar bagaimana caranya memanen padi dengan teknik yang belum kami ketahui sebelumnya. Meskipun terasa sangat melelahkan namun sangat menyenangkan. Selain itu, penduduk sekitar juga sangat ramah, anak-anak pun sangat aktif dan kreatif. Hal itu yang membuat kami sangat mencintai desa ini, juga membuat kami terus bersemangat untuk mengabdikan. Namun sayangnya, waktu yang sangat terbatas membuat kami tidak bisa berlama-lama mengabdikan. Besar harapan kami agar suatu saat dapat berkunjung ke Desa Citorek Barat lagi.

Keikhlasan dalam Mengabdikan di Pelosok Desa

Oleh Muhammad Yusuf Abdul Aziz

Tahun ini, merupakan giliran kami, angkatan 2019 untuk melaksanakan KKN secara luring, dimana sebelumnya diadakan secara daring. Kelompok KKN yang sudah dibentuk sejak bulan Maret dengan berjumlah 22 orang, semakin membuat penasaran dengan kegiatan KKN tahun ini. Pada pertemuan-pertemuan sebelum pengabdian, kami merumuskan struktur organisasi dan terpilihlah salah satu teman kami yang bernama Farissuradhi

sebagai ketua kelompok KKN. Setelah pembentukan struktur organisasi, kami mencari nama kelompok hingga akhirnya memutuskan nama AKSIOMA 200.

Dengan adanya kolaborasi KKN dengan Sobat Mengajar Indonesia, kami diarahkan untuk mengikuti pembekalan KKN sebagai persiapan pengabdian. Setelah beberapa kali pembekalan bersama SMI, kami melakukan pertemuan bersama dosen pembimbing, yaitu Dr. H Lebba. S.Ag. M.Si. Beliau merupakan dosen dari Fakultas Ushuluddin. Beliau membimbing kami dengan tegas dan arahan-arahan yang membentuk pribadi yang disiplin.

Lokasi KKN kami di Kampung Cibedug, Desa Citorek Barat, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten. Lokasi yang lumayan jauh dari perkotaan tidak menurunkan semangat kami untuk mengabdikan. Sebelum pelaksanaan KKN, kami melakukan survei untuk mengetahui lokasi dan mengamati permasalahan dan potensi desa yang dapat menjadi acuan perencanaan program pengabdian. Hasil survei tersebut ternyata diluar ekspektasi kami. Kampung yang akan ditempati berlokasi jauh dari desa dan akses transportasi umum yang sulit. Namun, kami tetap melaksanakan KKN di kampung tersebut walaupun harus berjalan kaki selama 3 jam.

Kami mempersiapkan semua program-program yang akan diadakan di lokasi KKN. Program pada bidang pendidikan merupakan program utama yang direncanakan dengan matang. Di Kampung Cibedug, kami melakukan banyak program, melakukan pendekatan bersama warga setempat, dan melakukan segala hal yang dibutuhkan disana. Program yang dilakukan disana antara lain dalam sektor keagamaan, pendidikan, kebudayaan, dan sosial budaya.

Banyak sekali kegiatan disana sampai kami pun lupa ternyata kami disana hanya 1 bulan, kami merasa berkesan disana membantu warga di sana. Banyak sekali sebenarnya cerita-cerita yang berkesan yang ingin disampaikan, hanya saja terlalu banyak dan membuat kami bersedih hati karena kami dengan waktu 1 bulan harus menyelesaikan semua kegiatan tersebut. Kami memberikan kenang-kenangan walaupun tidak begitu bagus, tapi yang kami ingat hanya kenangan dan kontribusi kami di lokasi KKN ini.

Merajut Kenangan di Kampung Cibedug

Oleh Nadiyya Shofa Adhani

Tahun 2022 merupakan tahun dimana saya bersama teman-teman melaksanakan kegiatan KKN. Tak terasa waktu sangat cepat berlalu, sekarang saya sudah memasuki semester 6, artinya sudah saatnya saya mengikuti program KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui program-program kerja yang diadakan oleh kampus sebagai kegiatan rutin yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Awalnya saya sempat khawatir dengan kegiatan ini dan berpikir apakah saya bisa melalui semua proses KKN dengan baik dari awal hingga akhir. Realitanya, saya bisa, saya mampu melalui semua proses dengan baik hingga mendapatkan banyak pengalaman yang sangat berharga.

Saya ditempatkan di kelompok 200. Anggota kelompok terdiri dari 22 orang yang berasal dari beberapa fakultas dan jurusan yang berbeda. Kelompok saya ditempatkan di Kampung Cibedug, Desa Citorek Barat, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten. Lokasi KKN kami merupakan tempat dengan akses yang sulit, tetapi saya berpikir bahwa inilah kegiatan KKN yang sesungguhnya.

Perjalanan pertama yang dilalui adalah ke desa Citorek Barat untuk melakukan kegiatan pembukaan KKN. Perjalanan dilanjutkan dengan berjalan kaki dari desa ke Kampung Cibedug. Perjalanan menuju kampung Cibedug membutuhkan waktu sekitar 1 hingga 2 jam dengan berjalan kaki.

Banyak pengalaman, pembelajaran dan kenangan saat berada disana. Saya belum pernah merasakan rasanya tinggal di kampung, tetapi melalui kegiatan KKN di Kampung Cibedug, saya akhirnya bisa merasakan rasanya tinggal di kampung dengan menjadi salah satu bagian dari warga Cibedug. Saya merasakan kenyamanan saat berada di Cibedug, kampungnya yang asri dan sejuk, warganya yang hangat, dan menerima kami dengan baik. Salah satu kenangan yang terukir dan menjadi salah satu pengalaman baru bagi saya adalah kegiatan memanen padi di Sawah (*ngetem*) milik salah satu warga.

Kami berangkat di pagi hari untuk memanen padi, lalu menyelesaikan kegiatan tersebut di siang hari.

Hal yang saya sukai adalah kekeluargaan, kebersamaan dan gotong royong warga di kampung ini yang erat. Ketika mengadakan kegiatan atau acara tertentu, mereka saling membantu satu sama lain. Selain itu, saya menyukai binar mata anak-anak yang antusias menerima kehadiran kami. Saya juga menyukai semangat anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar Sekolah. Semangat mereka, keberanian mereka, canda tawa mereka, semua hal yang berkaitan dengan anak-anak di Kampung Cibedug akan selalu saya ingat, termasuk kampung Cibedug beserta warganya akan selalu saya kenang dalam hati.

Mengabdikan dan Mengikat Persaudaraan dalam Waktu Singkat

Oleh Balqis Azzahra

Libur semester ganjil tahun 2022, bagi kami mahasiswa yang baru menyelesaikan semester 6 ini adalah tahun untuk melaksanakan pengabdian di pelosok desa atau biasa disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengabdian dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan, bersama teman-teman mahasiswa yang pada awalnya asing bagiku. Kami dipertemukan dalam satu kelompok KKN 200 yang dinamakan Aksi Sobat Masyarakat atau disingkat menjadi AKSIOMA.

Pengabdian dijadwalkan pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2022. Jauh sebelum keberangkatan, kami diberi wawasan terkait apa yang biasa dilakukan dalam pengabdian. Selain itu, kelompok kami juga dibimbing oleh Bapak Dr. H. Lebba, S.Ag., M.Si. yang memiliki peran sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kelompok kami ditempatkan di Desa Citorek Barat, lebih tepatnya di Kampung Cibedug. Beberapa anggota kelompok kami melakukan survei tempat dan program kerja satu hingga dua bulan sebelum keberangkatan.

Waktu keberangkatan pun tiba. Dua puluh lima Juli 2022 di pagi hari kami melakukan perjalanan dari UIN Syarif Hidayatullah. Cuaca yang mendung tidak menghalangi semangat kami untuk segera sampai di tempat mengabdikan. Selama perjalanan, aku tidak lupa mengabadikan momen mulai dari mengambil gambar

hingga video. Memasuki wilayah Kabupaten Tangerang mulai terasa perbedaan suhu yang semakin lama semakin rendah, inilah tanda dimana kami sudah berada tidak jauh dari Desa Citorek Barat. Tidak lama kami pun sampai di lokasi. Selama di Desa Citorek, kami menginap satu malam disalah satu rumah warga yang sudah kami temui saat survei.

Keesokan harinya kami melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Citorek Barat bersama kepala desa, perwakilan warga Cibedug dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Setelah usia, kami pun bergegas melanjutkan perjalanan ke Kampung Cibedug yang terletak di dataran yang lebih tinggi. Keseruan terletak pada perjalanan yang kami tempuh dalam waktu 2 jam berjalan kaki. Lelah dan letih terbayarkan dengan suguhan pemandangan yang luar biasa, alam membentang dengan udara sejuk kami hirup leluasa, hingga tanpa sadar kami tiba di Kampung Cibedug dengan rasa syukur.

Silaturahmi dengan warga Kampung Cibedug adalah hal utama yang kami lakukan sebelum melaksanakan kegiatan dan program kerja di daerah tersebut. Tidak lupa kami juga bersilaturahmi ke RT 2 dan RT 3. Kami menginap di beberapa rumah warga RT 1 yang terasa seperti keluarga sendiri. Dalam keseharian, kami mengajar di SDN 3 Citorek Barat pada pagi hingga siang, melaksanakan bimbel pada sore hari, memperingati 1 Muharram, upacara dan lomba 17 Agustus, melaksanakan sosialisasi dan membuat plang penamaan pada Situs Cibedug. Anak-anak disana memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari hal baru, seperti antusiasme selama mengadakan praktik sains sederhana yang terdiri dari simulasi gunung meletus, larutan pelangi, tangan api, macam penghantar listrik dan balon tahan api.

Pada hari Sabtu kami melakukan kegiatan senam pagi di sekolah bersama anak-anak. Pada hari Minggu, kami menyempatkan ikut serta dalam kegiatan *beberes* untuk menyambut masa panen padi dan kerja bakti membersihkan Situs Cibedug. Tidak lupa kami ikut serta dalam memanen padi bersama tuan rumah yang rata-rata bekerja sebagai petani. Dari memanen padi kami belajar bahwa kesabaran tidak ada batasnya dan betapa sulitnya memanen padi

sehingga kami memahami konsep bersyukur dimana setiap makan harus dihabiskan.

Tak terasa waktu pengabdian telah usai. Kegiatan yang kami lakukan selama 1 bulan mengabdikan, warga Kampung Cibedug menerima kehadiran kami dan kontribusi yang membuat kami cukup dekat dengan warga. Kami juga melaksanakan Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG) dalam rangka perpisahan dengan anak-anak. Pada tanggal 24 Agustus kami pun bergegas turun ke Desa Citorek Barat dan bermalam untuk melaksanakan penutupan KKN pada tanggal 25 Agustus. Kelompok kami kembali ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 26 Agustus dan itulah akhir jadi rangkaian KKN selama 1 bulan.

Kisah Semangat Kecil

Oleh Yusuf Wijaya

Pada bulan Agustus, UIN Syarif Hidayatullah menyelenggarakan KKN secara serentak dari berbagai fakultas. Terdapat 200 lebih kelompok KKN tersebar di sebagian Bogor dan Banten dengan memiliki tujuan untuk mengembangkan masyarakat tertinggal. Saya berada di kelompok 200 yaitu kelompok AKSIOMA (Aksi Sobat Masyarakat). Seperti namanya, kami ingin menjadi sobat masyarakat, menjadi teman serta keluarga bagi masyarakat.

Kampung Cibedug merupakan kawasan pemukiman kampung yang berada di wilayah pegunungan, sehingga sulit sekali menjangkau sinyal internet. Beruntungnya, masyarakat disana sudah menggunakan fasilitas *wifi* untuk mengakses internet. Masyarakat disana bekerja sebagai petani dan juga sebagai penjaga situs yang dimana situs tersebut memiliki sejarah yang panjang.

Kami melakukan perjalanan kurang lebih selama 6 jam, kami juga harus berjalan kaki selama 2 jam karena tidak ada akses mobil. Ketika sampai, kami disambut dengan baik oleh masyarakat Cibedug. Mereka mengapresiasi kedatangan kami, termasuk dari kalangan anak-anak. Anak-anak di Kp. Cibedug memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Setiap pekerjaan dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Kami belajar bersama mereka atau kami belajar

dari mereka. Kami mendapatkan pelajaran yang membuat kami berpikir bahwa menjadi orang berhasil, menjadi orang yang mempunyai tekad kuat tidak harus berada di kota, tetapi bisa dituangkan ide kita ke kampung-kampung yang memiliki kekurangan. Jadi kami bisa mengetahui bahwa setiap manusia mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menggapai kesuksesan. Setiap manusia mempunyai hak untuk belajar, setiap manusia mempunyai hak untuk sukses.

Setiap Detik Menjadi Kenangan

Oleh Leni Andriyani

Tahun ini angkatan 2019 melaksanakan KKN. Kami berada di kelompok 200, yang mana kelompok kami mendapatkan tempat KKN di Kampung Cibedug, Desa Citorek Barat, Lebak, Banten. Untuk sampai ke tempat tersebut, sangat membutuhkan perjuangan lebih. Bagaimana tidak, Kami menaiki tronton selama 4 jam menuju Desa Citorek Barat, kemudian dilanjutkan dengan berjalan kaki selama 3 jam mendaki gunung. Lelah? Tentu lelah. *Jazakillah Khair*, untuk salah satu teman yang membawakan tas saya ketika melakukan perjalanan.

Ketika kami sampai ke Kampung Cibedug, kami disambut dengan hangat dan sangat baik oleh warga sekitar. Disana kami mengajar di SDN 3 Citorek Barat. Kami juga belajar bagaimana mengajarkan anak-anak dengan berbagai karakter. Saya juga salut dengan guru-guru yang dengan ikhlas mengajar, dan warga sekitar yang sangat pekerja keras. Meski hanya dalam waktu 1 bulan pengabdian, tetapi banyak pengalaman dan kenangan yang terukir.

Menghening Kisah di Tanah Adat yang Penuh Kedamaian

Oleh Farissuradhi

Nyatanya surga itu hanyalah untuk kumpulan setiap orang yang melakukan kebaikan, namun kali ini kami merasakan kedamaian tersebut. Desa Citorek Barat adalah salah satu desa yang menggambarkan betapa indahnya alam yang telah Tuhan bentuk. Hari itu kami bersama mengabdikan diri dalam waktu sebulan.

Banyak hal yang telah kami ketahui mulai dari adat, budaya, dan istiadat yang telah ada di desa tersebut.

Desa Citorek Barat adalah desa yang sangat dingin, penuh dengan kesunyian dan kedamaian. Banyak pelajaran yang kami tuai, mulai dari cara beradaptasi, berkomunikasi, dan cara menyampaikan sesuatu di depan masyarakat umum. Mulai dari materil sampai dengan immaterial dapat dipelajari bagaimana masyarakat yang hidup dalam kondisi yang serba terbatas.

Banyak aspek sarana dan prasarana yang harus dibangun untuk memajukan sumber daya manusia yang ada di Desa, terutama pada Kampung Cibedug. Maka dari itu, kami bersyukur telah melaksanakan misi pengabdian selama di Desa Citorek Barat dengan baik dan dengan selamat sampai tiba di Jakarta kembali.

Semangat dalam Mengabdikan

Oleh Agung Pranata

Kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di tahun 2022 berlangsung pada akhir bulan Juli sampai Agustus. Pada tahun ini, kegiatan KKN dilakukan secara langsung. Pengabdian kelompok AKSIOMA 200 dilakukan di Kampung Cibedug, lokasi yang telah ditentukan oleh pihak PPM. Kelompok KKN AKSIOMA 200 berjumlah 22 orang, terdiri dari 16 perempuan dan 6 laki-laki. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami yakni Pak Lebba. Beliau selalu memberikan motivasi dan arahan kepada kami dalam kegiatan KKN di Kampung Cibedug.

Selama mengabdikan di sana, saya mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa, dimulai dari kegiatan belajar mengajar di sekolah,, membantu masyarakat dalam aktivitas *ngetem*, juga membantu membersihkan situs kebudayaan Cibedug. Selain itu, kami juga membantu dalam penamaan situs kebudayaan Cibedug, juga mengikuti kegiatan *beberesan* sebagai wujud rasa syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan hasil panen yang berlimpah.

Program lainnya yang kami lakukan adalah mengajarkan ngaji bersama teman-teman di Lampung Lebakkalahang. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengaji. Selanjutnya, kami juga melaksanakan kegiatan peringatan 1 Muharam di Masjid Al-

Karomah bersama warga Kp. Cibedug. Membuat plang masjid dan membuat pembatas masjid serta tempat sampah juga menjadi program tambahan yang kami lakukan. Tak lupa. Kami juga melaksanakan program peringatan 17 Agustus dan PENSI di sekolah.

Negeri di Pinggir Lautan yang Sepi

Oleh Hayati Mustainah

Saya dan teman-teman KKN berkesempatan mengabdikan secara *offline* dalam rangka kegiatan KKN 2022. Kami ditempatkan di Kabupaten Lebak, tepatnya negeri diatas awan. Memang terdengar seperti judul dari cerita dongeng tapi nyatanya tempat tersebut memang benar-benar ada.

Kami berangkat dari Jakarta ke Rangkasbitung dan naik kendaraan umum sampai tiba di Desa Citorek Barat. Kemudian perjalanan dari desa dilanjutkan dengan berjalan kaki, selama kurang lebih 3 jam untuk menuju ke kampung Cibedug. Kampung Cibedug adalah kampung yang masih kental dengan adat istiadat, dikelilingi hutan yang masih asri sehingga penduduk masih sering berburu ke hutan. Selain itu, kampung Cibedug juga memiliki suhu udara yang sangat dingin, bahkan lebih dingin dari suhu di puncak.

Ketika sampai di Cibedug, kami mulai bertemu dan kenal dengan beberapa tokoh masyarakat, guru, ustadz, dan anak-anak. Namun, yang sangat menginspirasi bagi saya adalah salah satu ustad sekaligus guru di sana yaitu bernama Ustadz Hendar. Beliau adalah sosok guru yang tulus mengajari, menyayangi dan memberikan pengetahuan serta pendidikan moral kepada murid. Dengan segala keterbatasan, beliau tak pernah mengeluh. Di pagi hari, beliau datang ke sekolah untuk mengajar. Lalu di siang dan sore hari beliau mencari kayu atau ke sawah untuk berladang. Sedangkan di malam hari, beliau mengajar agama di rumah adiknya yg dekat dengan sekolah. Beliau sangat menyayangi anak-anak.

Pak Hendar juga yang menyarankan untuk membuat plang dan pembatas shaf antara jamaah laki-laki dan perempuan. Beliau juga ikut berpartisipasi dalam pembetulan jalan dari desa ke Kampung Cibedug. Seperti itulah sosok yang menurut saya perlu dicontoh karena tidak banyak mengeluh, terus berusaha dan pekerja keras.

Mengabdikan Sambil Belajar Oleh Muhamad Rizky

Tak terasa semester 6 telah usai. Tibalah agenda wajib bagi mahasiswa, untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum tiba waktunya pengabdian, kami tentunya telah melakukan berbagai persiapan dengan matang, pembentukan kelompok, mencari dana, mengikuti pembekalan, survei lokasi dan lain-lain.

Kelompok kami bernama AKSIOMA 200. Kami ditempatkan di Kampung Cibedug, Desa Citorek Barat. Selain itu, ada dua dusun lainnya yang menjadi lokasi sasaran program, yaitu Warung Doyong dan Lebakalahang. Bisa dibayangkan, kelompok kami menjadi kelompok yang mendapat tempat pengabdian paling pelosok. Perjalanan pun ditempuh 18 km untuk sampai di lokasi tujuan. Tetapi *Alhamdulillah* sudah ada penerangan lampu dan juga ada sinyal WiFi, meskipun terkadang sering terjadi gangguan.

Banyak hal yang kami lakukan disana. Saya pun belajar untuk bisa beradaptasi dengan anak-anak. Karena memang banyak kegiatan yang melibatkan anak-anak, seperti mengajar ngaji, mengajar di sekolah, perayaan 17 Agustus, tahlilan, melakukan bimbingan belajar dan lain-lain. Saya seperti *flashback* ke masa menjadi anak kecil, sekaligus salut dengan mereka yang begitu sopan dan semangat dalam menuntut ilmu. Mereka tetap semangat di tengah kesulitan fasilitas sekolah dan tenaga pengajar yang kurang.

Masyarakat di Kampung Cibedug begitu hangat menyambut kami. Kehangatan itu terasa dari mimulai menyediakan tempat tinggal, memberi makanan, juga membantu segala kegiatan kami. Meskipun memang pada saat pengabdian, mereka begitu sibuk dengan kegiatan panen. Selain itu, masyarakat di sana masih kental dengan tradisi yang turun-temurun masih tetap dijaga.

Di Kampung Cibedug, terdapat sebuah objek yang menjadi daya tarik tersendiri, yaitu Situs Cibedug. Situs tersebut berisi batu kuno yang di gadang-gadang menjadi peninggalan sejarah tertua ke 2 di Asia Tenggara. Walaupun fakta tersebut masih dalam proses penelitian.

Selain melakukan beberapa program pengabdian, kami pun mengikuti beberapa kegiatan warga sekaligus turut membantu. Ada beberapa kegiatan yang begitu menarik dan menambah wawasan, salah satunya kegiatan *ngariung*, yaitu kegiatan selamatan sebelum panen padi. Kegiatan tersebut diisi oleh kegiatan syukuran dan juga penampilan Tari Jaipong dengan gamelan Sunda. Selain itu, ada juga kegiatan *ngetem*, dimana memetik padi dengan metode tradisional.

Saya bersyukur bisa menjalani KKN di kampung Cibedug dan juga dua dusun lainnya. Banyak pembelajaran yang bisa diambil, dimulai dari budaya tolong menolong, semangat dalam mencapai kesuksesan, tidak pasrah akan keadaan, juga dalam menjaga kebudayaan dan tradisi. Saya berharap Kampung Cibedug dan dua kampung yang lainnya bisa menjadi kampung yang maju dan pembangunan jalan segera merata dan cepat selesai agar memudahkan warga dalam setiap kegiatan.

Bahu Membahu di Tanah Berilmu

Oleh Rizka Awaliah

Desa Citorek Barat merupakan tempat istimewa bagi kelompok KKN 200, khususnya tempat mengabdikan Kampung Cibedug. Suhu dingin, cuaca tak menentu, keterbatasan akses jalan, sinyal yang berfluktuasi tidak menghalangi kebersamaan masuk di dalamnya. Selama 30 hari berada di tempat tersebut, setiap hal baru dapat menjadi ilmu baik untuk dipelajari. Bahu membahu antar warga yang masih kental dan erat sangat terasa kepada kami kaum awam yang tinggal disana. Tidak mengecualikan orang asing, setiap rumah membuka pintunya lebar untuk didatangi.

Ramah tamah dan saling menolong jika ada yang membutuhkan membuat kami terinspirasi, bahwa manusia baik akan selalu ada manusia baik lain yang mengelilinginya. Berbagai kegiatan adat seperti *beberes* dan *ngetem*, kegiatan keagamaan, tidak membiarkan tamu kelaparan merupakan ciri khas Kampung Cibedug yang tak akan terlupakan. Jika diberi waktu dan kesempatan, suatu kebahagiaan dapat kembali untuk melihat seluruh penduduk inspiratif disana, mulai dari anak-anak yang selalu bersemangat dan saling membantu sesama, maupun para guru dan orang tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). *Focus Group Discussion* (Diskusi Kelompok Terfokus) sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12, 58-62.
- Blaxter, L., Hughes C., & Tight M. (2001). *How to Research* (2nd ed). London: OpenUniversity Press.
- Gitosudarmo, I. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Hanafi.
- Margolang, N. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Agro Riau*, 4.
- M.P, Dr Kuswarini Sulandjari, Ir, Sabri Tr SE , MM , CRBD , M., Nirta Vera Yustanti M.Si S. E., Melly Susanti M.Ak S. E., Kurniati Karim M.Si SE, and Dr Wage MA S. Pd I. *Ekonomi Lingkungan*. Media Sains Indonesia, 2021.
- Netting, F. E., Kettner, P. M., & McMurtry, S. L. (1993). *Social Work Macro Practice*. New York: Longman
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat," no. 2 (2011): 13.
- Nugraha, M. S. (2015). Pembelajaran PAI berbasis Media Digital : Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pai Di Sma Alfa Centauri Bandung [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/id/eprint/16549>
- Peserta Seminar Nasional, Wahyudi, A., Imron, A., Mudzakkir, M., Sudrajat, A., & Handoyo, P. (2016). *Prosiding Seminar Nasional 2016 Mengawal Pelaksanaan SDGs (Sustainable Development Goals)*. Unesa University Press. [file:///C:/Users/User/Downloads/ProsidingSeminarNasionalMengawalPelaksanaanSDGsSustainableDevelopment Goals2016.pd](file:///C:/Users/User/Downloads/ProsidingSeminarNasionalMengawalPelaksanaanSDGsSustainableDevelopmentGoals2016.pd)
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5 (2), 53-79.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

BIOGRAFI SINGKAT

1) Farisurradhi

Nama lengkapnya adalah Farisurradhi biasa dipanggil Faris, Kelahiran Jakarta pada hari Senin, 17 Agustus 1998. Faris merupakan anak pertama dari 5 saudara. Proses waktupun berjalan sehingga dewasa, anak yang biasa disebut Faris berkembang di beberapa daerah yaitu Aceh, Jawa dan Jakarta.

Mulai menempuh pendidikan pada TK. Nurul Hidayah Jakarta Selatan, pada Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 15 Bintaro, lalu pindah Sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merduati (Banda Aceh) dan terakhir pada MIN Teladan (Banda Aceh) lalu melanjutkan pendidikannya jenjang SMP - SMA di Pondok Modern Darussalam Gontor, sekarang sedang melanjutkan pendidikan SI pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan memperdalam Hukum Pidana selama 4 tahun lamanya sampai selesai.

2) Rizka Awaliah

Lahir di Jakarta, 04 April 2000. Rizka merupakan anak pertama dari pasangan Asrul dan Siti Jariah yang memiliki dua orang adik yaitu Abbi Muslim Alamsyah dan Aziza Syakirah. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Joglo 10 Jakarta Barat, kemudian melanjutkan studi di SMPN 245 Jakarta Selatan. Selanjutnya pada 2018, Rizka berhasil menyelesaikan pendidikan di SMAN 65 Jakarta Barat. Beliau saat ini sedang menempuh pendidikan sarjana pertama di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Agribisnis semester 7. Ia memiliki hobi menggambar, membaca, dan menonton sejak kecil. Rizka juga memiliki pengalaman *part time* mengajar *private* semenjak SMA kelas II dan ikut berbagai organisasi serta kepanitiaan.

3) Siti Rodiah

Siti Rodiah adalah mahasiswi kelahiran Pandeglang pada tanggal 3 Juni 21 tahun silam. Saat ini ia tengah menuntaskan pendidikan SI-nya di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, semester 7. Dengan latar belakang pendidikannya tersebut, ia sangat berambisi untuk menjadi penulis sekaligus pengajar di bidang bahasa Indonesia. Baginya, tidak peduli sebanyak apapun

seseorang mempelajari bahasa asing, bahasa Indonesia tetap harus menjadi tempatnya pulang. Setidaknya itu yang menjadi prinsipnya untuk terus setia pada bahasa tanah air.

Wanita yang lebih senang dipanggil Didah ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia pengagum prosa fiksi, penikmat musik, juga pencinta film animasi *Disney*. Pengalaman bersosialisasinya tak begitu banyak, karena ia memang tidak menyukai keramaian. Cita-citanya pun sederhana, bermanfaat bagi sekitar, dan menjadi alasan orang lain tersenyum.

4) Nur Sya'baani

Nama lengkapnya adalah Nur Sya'baani Maulidah. Dia lahir di Jakarta pada tanggal 10 November 2000. Perempuan yang biasa dipanggil dengan nama Ida ini merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara yang berasal dari pasangan Bapak Abdul Nurullah Maulana dan Ibu Maimunah. Dia menempuh pendidikan dasar di SDN Kebon Manggis 09 Jakarta, lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 18 Jakarta dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMKN 38 Jakarta. Saat ini, dia merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dia memiliki beberapa kompetensi akademik dalam bidang keagamaan terutama dalam ilmu Al-Qur'an.

5) Yossa Ayu Maulina

Lahir di Depok pada tanggal 09 Juni 2001, perempuan yang kerap disapa Ocha ini merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Sriyono dan Ibu Samsiah. Saat ini dia tinggal di Depok, Jawa Barat. Dia menempuh pendidikan dasarnya di SDN Pondok Cina 01, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN 04 Jakarta Selatan, dan pada tahun 2019 berhasil menyelesaikan pendidikan di MAN 07 Jakarta. Saat ini dia merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

6) Rosalayah Tsaniah Kamil

Rosalayah Tsaniah Kamil, Jakarta, 6 Juli 2000. Anak ke-2 dari 4 bersaudara dan merupakan anak perempuan satu-satunya. Saat ini tinggal di Jagakarsa, Jakarta Selatan. Biasa dipanggil Rosa, dia

bersekolah di MIN 8 Srengseng Sawah, SMPN 166 JAKARTA, dan SMKN 41 Jakarta (Adm. Perkantoran), saat ini sedang berkuliah di UIN Jakarta Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Saat semester 1 - 6 ikut organisasi HMPS Ilmu Perpustakaan Periode 2021-2022 serta menjadi pengurus LIBSANCE 2021-2022. Semenjak SMP saya ikut silat hingga sekarang menjadi pengurus inti dalam organisasi tersebut.

7) Dini Nurkhofifah

Dini Nurkhofifah merupakan salah satu mahasiswi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Bogor pada tanggal 7 Mei 2000 dan merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Dari kecil hingga dewasa ini, ia tinggal bersama kedua orang tuanya di suatu daerah di Bogor tepatnya di Jl. Tamansari IV.

Perempuan yang kerap disapa Dini ini pernah bersekolah di SDN Pengadilan 2 Bogor, lalu ia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Daarul Rahman selama 6 tahun untuk menyelesaikan studinya hingga tingkat Aliyah. Selain melanjutkan pendidikan tingginya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam program studi Hukum Pidana Islam, kini ia juga tengah menempuh pendidikannya di suatu institusi bernama Darus Sunnah International Institute for Hadits Science. Itulah biografi singkat seorang Dini Nurkhofifah.

8) Leni Andriyani

Namanya adalah Leni Andriyani, dia lahir di Bekasi pada tanggal 01 Oktober 2000. Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia menempuh pendidikan dasarnya dengan bersekolah di SD Muhammadiyah 02 Cileungsi, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 03 Cileungsi, selanjutnya menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Cileungsi. Saat ini dia merupakan mahasiswa Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama kuliah, dia aktif mengikuti organisasi yaitu, DEMA Fakultas Sains dan Teknologi, LDK Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Banten, dan LDK Syahid Fakultas Sains dan Teknologi. Dia juga berhasil meraih medali perunggu dalam ajang nasional bidang olimpiade kimia dalam

acara olimpiade agama, sains dan riset perguruan tinggi keislaman se-Indonesia.

9) Anisa

Namanya adalah Anisa, ia lahir di Bogor pada tanggal 24 Juni 2000. Perempuan ini merupakan anak kedua dari empat bersaudara, sewaktu kecil ia bertempat tinggal di kampung Pabuaran gang kapuk 05/13 kecamatan Bojong gede kabupaten Bogor hingga saat ini.

Perempuan yang biasa di sapa Anis bersekolah di MI Nurul falah (yapina), lalu melanjutkan Mts dan MA di pondok pesantren Qotrunnada. Kini ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Hukum Pidana Islam. Selama berkuliah ia aktif di organisasi internal kampus dan eksternal kampus seperti Dema FSH dan PMII. Itulah biografi singkat Anisa dengan segala kesederhanaannya.

10) Muhammad Rizky

Namanya adalah Muhamad Rizky. Ia Lahir di Bogor pada tanggal 7 Juli 2000. Ia merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Dia biasanya dipanggil Rizky. Menempuh pendidikan di sekolah SDN Cibeteung Udik 01. Lalu melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kemang dan SMA Taruna Terpadu. Kini dia sedang melanjutkan pendidikan tingginya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Sistem Informasi. Selama berkuliah untuk mengisi liburan atau waktu kosongnya iya gunakan untuk perlombaan baik menulis dan lainnya. Itulah Profil singkat dari Rizky dengan kesederhanaan nya.

11) Adibar Ahmad Rudawan

Nama lengkapnya adalah Adibar Ahmad Rudawan, dia lahir di Bekasi pada tanggal 13 November 2000. Saat ini dia bertempat tinggal di Cikarang dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia menempuh pendidikan dasar di SDN Lubangbuaya 01, lalu melanjutkan pendidikan nya di SMPN 04 Setu dan menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 01 Setu. Saat ini dia merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Ilmu Alam, terutama IPA, Fisika, dan Kimia.

12) Hayati Mustainah

Hayati mustainah biasa orang orang manggil saya hay/haya/aya lahir di tangerang 01 Agustus 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara, walau anak terakhir kata orang anak manja tapi Ia dituntut untuk mandiri. Dari kecil sudah mulai dan berani berjualan mulai dari botol bekas kiloan, koran, plastik di pasar, ojek payung, dan keripik kaca dari tahun 2019 hingga sekarang.

Saat ini Ia bertempat tinggal di jombang, ciputat tangerang selatan. SD pertama saya yaitu SDN 06 jombang, setelah itu pindah SDN 06 pagi Keb. Lama dan melanjutkan SMP ke pesantren Darunnajah 9 di pamulang dan SMA Hayati di SMAN II Kota tangerang selatan dan melanjutkan ke jenjang tinggi yaitu kulian di UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di awal tahun perkuliahan, Ia tidak mengikuti organisasi untuk fokus berjualan dan ingin sekali masuk HMPS dan DEMA pada tahun 2022/2023.

Selain itu Hayati juga aktif dibebberapa *volunteer* Mengajar seperti PSU mengajar, Sobat Mengajar Indonesia, Isbanban Foundation chapter Tangerang Selatan, Gerakan Mengajar Desa. Ia pernah berhasil menerbitkan artikel dengan judul “memperkenalkan pahlawan indonesia KH. Zaenul Arifin bagi peserta didik MI/SD” pada jurnal LP3M Stainu Purworejo volume 3 no 1 edisi januari-juni 2020. Motto hidupnya mengekspresikan diri dengan kolaborasi dan eksplorasi.

13) Ameliya Sapitri

Namanya adalah Ameliya Sapitri, ia lahir di Jakarta pada tanggal 19 Juli 2000. Dia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan anak dari pasangan Bapak H. Muhammad Jamil (Alm.) dan Ibu Rohati. Perempuan ini pernah tinggal di Senayan, Jakarta Pusat, dan kemudian pindah ke Jakarta Barat di umur 3 tahun, dan menetap hingga saat ini.

Dia menempuh pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Muqinin, dan lanjut ke tingkat menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 12 Jakarta, lalu berhasil menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 45 Jurusan Akuntansi. Selanjutnya, dia melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Syariah dan Hukum, dan mengambil jurusan

Hukum Pidana Islam. Di awal perkuliahan, dia mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) HIQMA, dan saat ini aktif di DEMA FSH dan Organisasi Asosiasi Remaja Masjid Istiqlal.

14) Zahrotul Jannah

Namanya adalah Zahrotul Jannah. Ia lahir di Jakarta pada tanggal 8 April 1998. Perempuan ini merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara. Sedari kecil ia bertempat tinggal di kota Depok, Jawa barat hingga kini.

Perempuan yang biasa disapa Zahro ini bersekolah di RA. Hidayatus sibyan, lalu melanjutkan ke MI. Hidayatul Athfal, kemudian melanjutkan ke SMP plus Darussalam Kediri dan Pondok pesantren Daarul Rahman Jakarta. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi pendidikan bahasa Inggris. Selama berkuliah ia aktif mengajar bahasa Inggris untuk Anak SD dan mengajar private mengaji di Alif Iqra. Itulah biografi singkat Zahro dengan segala kesederhanaannya, terima kasih.

15) Yusuf Wijaya

Namanya adalah Yusuf Wijaya, dia lahir di Jakarta pada tanggal 10 Januari 2001. Dia merupakan anak ke-3 dari tiga bersaudara dan anak dari pasangan Bapak Dumadi dan Ibu Milarsih. Dia menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Pondok Petir 3, dan kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 18 Depok, dan menyelesaikan pendidikannya di SMAN 10 Depok. Yusuf saat ini merupakan mahasiswa Jurusan Teknik Informatika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Programming.

16) Balqis Azzahra

Namanya adalah Balqis Azzahra. Ia lahir di Tangerang pada tanggal 25 Agustus 2000. Perempuan ini merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Sejak kecil ia bertempat tinggal di Komplek Villa Bintaro Indah, Tangerang Selatan hingga saat ini. Perempuan yang akrab di panggil Balqis, bersekolah di Yayasan Pendidikan Islam Ibuku tepatnya Sekolah An-nisaa'-Izada sejak SD hingga SMA. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Biologi di Fakultas Sains dan Teknologi. Semasa menempuh pendidikan SI, ia aktif dalam organisasi Fakultas

sebagai Sekretaris 2 Senat Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Selain aktif berorganisasi, ia memiliki hobi di bidang fotografi dan editing. Itulah biografi singkat Balqis dengan segala keunikan dalam hidupnya, Terima Kasih.

17) Khoirunnisa

Lahir di Kota Depok, 24 Juli 2000. Nisa merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Nisa menempuh pendidikan dasar di SDN Bedahan 02, kemudian melanjutkan studi di SMPN 10 Depok. Selanjutnya pada 2018, Nisa berhasil menyelesaikan pendidikan di SMAN 10 Depok. Saat ini Nisa sedang menempuh pendidikan sarjana pertama di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Matematika semester 7. Nisa memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Matematika. Selain itu, Nisa juga berkompoten pada keterampilan desain grafis menggunakan aplikasi Canva.

18) Usra

Namanya adalah Usra. Ia lahir di Banda Aceh pada tanggal 25 Februari 2001. Perempuan ini merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Sejak kecil sampai dengan SMK dia bertempat tinggal di Banda Aceh, dan saat kuliah ia pindah ke Depok. Perempuan yang akrab di panggil Uca ini bersekolah di SDN 3 Banda Aceh, SMPN 16 Banda Aceh, dan SMKN 1 Banda Aceh. Saat ini, ia sedang melanjutkan Pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Hukum Pidana Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki hobi menyanyi dan olahraga tenis meja. Itulah biografi singkat Usra dengan segala keunikan dalam hidupnya, Terimakasih.

19) Nadiyya Shofa Adhani

Namanya adalah Nadiyya Shofa Adhani. Ia lahir di Tangerang, pada tanggal 5 Maret 2001. Perempuan ini merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Sewaktu kecil hingga saat ini tinggal di Ciledug, Tangerang.

Perempuan yang biasa disapa Hani bersekolah di MI Fatahillah, lalu melanjutkan ke MTsN 13 Jakarta Selatan dan MAN 10 Jakarta Barat. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Komunikasi

Penyiaran Islam. Selama berkuliah ia aktif mengikuti program volunteer dan pernah mengikuti pelatihan di luar kampus seperti kelas Copywriting. Itulah biografi singkat dari Hani dengan segala kesederhanaannya, terima kasih.

20) Navisatun Kholifah

Lahir di Cianjur pada tanggal 17 Maret 2001, Navisatun Kholifah adalah anak perempuan pertama dari 2 bersaudara. Sekarang ia tinggal dan berdomisili di Tangerang Selatan, Banten. Ketika ia berusia 6 tahun, ia dan sekeluarga memutuskan untuk pindah ke Tangerang Selatan.

Perempuan yang biasa disapa Navisa ini bersekolah di SDN Cempaka Putih 1, lalu melanjutkan ke SMPN 03 Kota Tangerang Selatan dan SMK Dua Mei. Ia sedang melanjutkan studinya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Ia sedari kecil sudah sangat menyukai bahasa Inggris. Orang tuanya ingin ia menjadi seorang guru. Begitulah biografi singkat Navisatun Kholifah dengan segala kesederhanaannya.

21) Agung Pranata

Agung Pranata atau biasa dipanggil Agung Lahir di Jakarta, 5 Oktober 1998. merupakan anak pertama dari pasangan Mudalih dan Sumiati (alm). Ia menempuh pendidikan di SDN pekayon 08 petang, kemudian melanjutkan studi di SMPN 106 Jakarta. Selanjutnya, pada 2018 berhasil menyelesaikan pendidikan di SMA Bina Dharma Jakarta. ia melanjutkan pendidikan tingkat tinggi di Perguruan Tinggi Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Kemudian memperoleh beasiswa dari Pemerintah DKI Jakarta berupa KJMU dan ikut partisipasi aktif dalam kegiatan Seminar nasional dan Kegiatan UKM maupun Organisasi di Kampus.

22) Muhammad Yusuf Abdul Aziz

Namanya adalah Muhammad Yusuf Abdul Aziz. Ia Lahir di Garut pada tanggal 26 September 2000. Laki-laki ini merupakan anak kelima dari sepuluh bersaudara, sewaktu kecil ia bertempat tinggal di Kota Garut Jawa Barat. Ketika ia berumur tiga belas tahun dia sudah merantau ke kota Tangerang Selatan untuk belajar di Pesantren Tombo Ati.

Ia menempuh pendidikan dasar dengan bersekolah di SDN Mekargali 3 Kota Garut, lalu melanjutkan ke MTS Khazanah Kebajikan dan MA Khazanah Kebajikan Kota Tangerang Selatan. Kini, ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Fisika. Selama perkuliahan ia aktif mengikuti organisasi jurusan, hobi dalam berdiskusi, dan selalu membantu teman yang sedang kesusahan. Itulah biografi singkat Aziz dengan segala kesederhanaannya.

LAMPIRAN

NO.	NAMA	JENIS SURAT	NOMOR SURAT	KETERANGAN
1.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Undangan	01/SU KKN-AKSIOMA/VI/2022	Undangan Rapat Koordinasi
2.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Undangan	02/SU KKN-AKSIOMA/VI/2022	Undangan Rapat Koordinasi
3.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Undangan	03/SU KKN-AKSIOMA/VI/2022	Undangan Rapat Koordinasi
4.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Undangan	04/SU KKN-AKSIOMA/VI/2022	Undangan Rapat Koordinasi
5.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Undangan	05/SU KKN-AKSIOMA/VII/2022	Undangan Rapat Koordinasi
6.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Undangan	06/SU KKN-AKSIOMA/VII/2022	Kegiatan Peringatan 1 Muharram
7.	Dr. H. Hasani Ahmad Said, MA.	Surat Undangan	07/SU KKN-AKSIOMA/VII/2022	Kegiatan Peringatan 1 Muharram
8.	H. Karjaya	Surat Undangan	08/SU KKN-AKSIOMA/VIII/2022	Kegiatan Peringatan 17 Agustus
9.	Aden Anda Saputra, S.Pd.	Surat Perizinan	01/SP KKN-AKSIOMA/VII/2022	Pelaksanaan Program KBM
10.	Dr. H. Lebba, S., Ag., M.Si.	Surat Permohonan Sambutan	01/SPS KKN-AKSIOMA/VII/2022	Pembukaan Kegiatan KKN
11.	H. Karjaya	Surat Permohonan Sambutan	02/SPS KKN-AKSIOMA/VII/2022	Pembukaan Kegiatan KKN
12.	Bapak Jamur	Surat Permohonan Sambutan	03/SPS KKN-AKSIOMA/VII/2022	Pembukaan Kegiatan KKN
13.	H. Karjaya	Surat Permohonan Sambutan	04/SPS KKN-AKSIOMA/VIII/2022	Penutupan Kegiatan KKN
14.	Bapak Jamur	Surat Permohonan Sambutan	05/SPS KKN-AKSIOMA/VIII/2022	Penutupan Kegiatan KKN

Gambar Lampiran 1. Surat Keluar Kegiatan KKN



Gambar Lampiran 2. Video Dokumenter KKN AKSIOMA 200

Sumber: https://youtu.be/G_CkO54Yk80



Gambar Lampiran 3. Rapat Koordinasi KKN AKSIOMA 200



Gambar Lampiran 4. Survei Lokasi dan Keberangkatan KKN 200



Gambar Lampiran 5. Pembukaan KKN di Desa Citorek Barat



Gambar Lampiran 6. Kunjungan ke Rumah Kepala Desa Citorek Barat



Gambar Lampiran 7. Pemandangan Jalan menuju Kampung Cibedug



Gambar Lampiran 8. Kunjungan pada 3 Kampung di Minggu ke-1 KKN



Gambar Lampiran 9. Program Sosialisasi Pencegahan COVID-19



Gambar Lampiran 10. Kegiatan KBM di Sekolah



Gambar Lampiran II. Kegiatan Calistung, EIFL, dan Bengkel Tahsin



Gambar Lampiran 12. Kegiatan Senam Ceria dan Latihan PBB





Gambar Lampiran 13. Kegiatan WATASI dan Sains Ceria di Sekolah



Gambar Lampiran 14. Kegiatan Malam Perayaan 1 Muharram



Gambar Lampiran 15. Kegiatan Upacara Bendera Peringatan 17 Agustus





Gambar Lampiran 16. Persiapan dan Pelaksanaan Lomba 17 Agustus



Gambar Lampiran 17. Kegiatan Sosialisasi Pendidikan, Pemasangan Plang dan Pembatas Shaf Musholla, serta Pembuatan Tempat Sampah



Gambar Lampiran 18. Kegiatan *Beberes* dan *Ngetem* Panen Raya Padi



Gambar Lampiran 19. Kegiatan Pentas Seni Cibedug (PENSIDUG)



Gambar Lampiran 20. Kegiatan Bersih-Bersih dan Penamaan Batu Situs Cibedug



Gambar Lampiran 21. Kegiatan Penutupan KKN AKSIOMA 200